

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN NGANJUK 2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NGANJUK**

Katalog BPS : 9301001.3518

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
(PDRB)
MENURUT LAPANGAN USAHA
KABUPATEN NGANJUK
2014**



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NGANJUK

PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nganjuk 2014

Katalog BPS :

9301001.3518

Ukuran Buku :

A4 (21 cm X 29 cm)

Jumlah Halaman :

iv + 43 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kabupaten Nganjuk

Penyunting :

Intaniah Ratna N.W., S.Si

Gambar :

Intaniah Ratna N.W., S.Si

Perancang Sampul :

Intaniah Ratna N.W., S.Si

Diterbitkan Oleh :

BPS Kabupaten Nganjuk

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk merupakan data yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi yang semakin dirasakan manfaatnya oleh pemerintah daerah dan para peneliti sosial ekonomi. Mengingat tingkat kepentingannya maka penghitungan dan publikasinya dilakukan secara berkala setiap tahun.

Buku PDRB tahun 2014 ini menyajikan angka PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan yang meliputi tahun 2009 – 2013 yang nilai nominalnya dari tahun ke tahun mengalami perubahan dengan tahun dasar 2000, diharapkan penghitungan PDRB Kabupaten Nganjuk semakin sempurna dan akurat. Sedangkan untuk keperluan analisis sederhana disusun pula tabel-tabel yang berisikan angka persentase maupun indeks-indeks yang biasa digunakan sebagai indikator ekonomi. Demikian juga dengan konsep dan definisi, metode penghitungan, uraian sektoral dan ringkasan informasi yang dicakup pada publikasi ini sangat penting bagi pengguna data.

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung serta membantu baik langsung maupun tidak langsung sehingga tersusunnya publikasi PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2014 ini.

Saran dan kritik sangat kami harapkan guna perbaikan dan peningkatan mutu penyajian di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Nganjuk, Juli 2014
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Nganjuk**



AGUNG RAHARDJO, SE
NIP. 196105241981031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
Tabel – tabel	iii
Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Pengertian PDRB	2
1.4. Kegunaan	3
1.5. Rebasing	3
Bab II Konsep dan Definisi	
2.1. Nilai Produksi Bruto (Output)	4
2.2. Biaya Antara	4
2.3. Nilai Tambah	5
2.4. PDRB Atas Dasar Harga Pasar	5
2.5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan	5
2.6. PDRN Atas Dasar Harga Pasar	5
2.7. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor	5
2.8. Pendapatan Regional	6
Bab III. Metodologi	
3.1. Metode Langsung	7
3.2. Metode Tidak Langsung	8
3.3. Klasifikasi Sektor	8
3.4. Cara Penyajian	9
3.5. Angka Indeks	10

Bab IV. Uraian Sektoral

4.1. Sektor Pertanian	13
4.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	15
4.3. Sektor Industri Pengolahan	15
4.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	15
4.5. Sektor Bangunan	16
4.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	16
4.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	17
4.8. Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	19
4.9. Sektor Jasa-jasa	20

Bab V. Uraian Singkat PDRB 2013

5.1. Nilai Nominal PDRB	23
5.2. Kontribusi Sektor Ekonomi	24
5.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi	26
5.4. Tingkat Perubahan Harga (inflasi/deflasi)	27
5.5. Pendapatan perkapita	29

TABEL – TABEL

I.1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2009-2013 (000.000 Rp)	30
I.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2009-2013 (000.000 Rp)	31
I.3	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2009-2013 (persen)	32
I.4	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2009-2013 (persen)	33
I.5	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2009-2013 (persen)	34
I.6	Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2009-2013 (persen)	35
I.7	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Berlaku TAHUN 2009-2013 (persen)	36
I.8	Indeks Berantai PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Atas Dasar Harga Konstan TAHUN 2009-2013 (persen)	37
I.9	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2009-2013 (persen).....	38
I.10	Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, TAHUN 2009-2013 (persen)	39
I.11	Tingkat Inflasi / Deflasi PDRB Kabupaten Nganjuk Menurut Lapangan Usaha, TAHUN 2009 - 2013 (persen)	40
II.1	Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan TAHUN 2009 – 2013	41
II.2	Perkembangan Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan TAHUN 2009 – 2013 (persen).....	42
II.3	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan TAHUN 2009 - 2013 (persen).....	43

BAB I

PENDAHULUAN

<https://ganjar.kkab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, pemerataan pendapatan per kapita masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier sesuai dengan kondisi dan potensi daerah. Ini berarti arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan tingkat pemerataan yang lebih baik.

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah memerlukan bermacam-macam data statistik sebagai dasar rujukan penentuan strategi dan kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi di Kabupaten Nganjuk dengan struktur ekonomi yang diharapkan, maka strategi dan kebijakan pembangunan ekonomi yang telah diambil pada masa-masa yang lalu perlu dievaluasi dan dimonitor. Titik berat dalam pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian, industri dan perdagangan serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat.

Dengan peningkatan hasil-hasil di bidang ekonomi, maka akan tersedia sumber-sumber pembangunan yang lebih luas bagi peningkatan pembangunan di bidang-bidang sosial budaya, politik, dan pertahanan keamanan. Hal yang lebih penting untuk dicermati adalah bahwa sebelum melaksanakan pembangunan, perlu dipersiapkan materi atau bahan pendukung perencanaan pembangunan yang matang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi pembangunan yang sudah dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan dan evaluasi pembangunan di Kabupaten Nganjuk harus dilandaskan pada statistik yang baik, akurat dan cermat, salah satunya adalah data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan regional secara berkala untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional, khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

Dengan demikian Statistik Pendapatan Regional merupakan gambaran perekonomian suatu daerah dan sangat berguna dalam menyusun perencanaan jangka pendek maupun panjang, pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral dan kebijaksanaan ekonomi lain oleh pemerintah dan swasta. Selain itu tidak kurang pentingnya bahwa dengan penghitungan pendapatan regional dapat dilihat konsistensi berbagai macam data dari berbagai sumber. Makin lengkap dan makin baik kualitas data yang tersedia, makin baik pula angka-angka pendapatan regional yang disajikan, dalam arti lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga penggunaannya dapat memenuhi sasaran yang diharapkan.

1.2. Tujuan

Data statistik PDRB merupakan salah satu sajian data untuk memantau perkembangan kemajuan di segala bidang, khususnya bidang ekonomi. Dengan demikian tuntutan akan tersedianya data statistik ekonomi makro seperti yang telah tertuang dalam penghitungan pendapatan regional sangat diperlukan dalam pelaksanaan otonomi daerah.

1.3. Pengertian Produk Domestik Regional (PDRB)

Yang dimaksud dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk disini adalah jumlah seluruh nilai produk barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Kabupaten Nganjuk dalam waktu satu tahun. Apabila ditinjau dari segi pendapatan, merupakan jumlah dari semua pendapatan yang timbul karena ikut sertanya faktor-faktor produksi dalam proses produksi di wilayah Kabupaten Nganjuk.

Untuk jelasnya, semua unit produksi baik swasta maupun pemerintah (pusat dan daerah) yang beroperasi di wilayah Kabupaten Nganjuk harus tercakup dalam penghitungan ini. Akan tetapi berhubung belum tersedia semua data statistik secara lengkap, maka dalam beberapa hal terdapat penyimpangan namun demikian masih dalam batas-batas yang diketahui dan bisa diterima.

Publikasi PDRB tahun ini menyajikan angka-angka untuk periode, 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 yang masing-masing disusun menurut lapangan usaha baik atas dasar harga berlaku (*Current Prices*) maupun atas dasar harga konstan (*Constant Prices*). Penyajian atas dasar harga konstan penting untuk melihat kenaikan PDRB secara riil, baik dalam bentuk sektoral, keseluruhan, maupun per kapita dari tahun ke tahun karena meniadakan faktor inflasi yang mungkin ikut mempengaruhi kenaikan PDRB tersebut.

Selain PDRB atas dasar harga pasar (*At Market Prices*) yang merupakan penjumlahan nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) dari seluruh sektor, disajikan pula Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas dasar biaya faktor (*At Factor Cost*).

Yang kedua dapat dibedakan dari yang pertama dengan mengurangi penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto (*At direct Tax = Indirect Tax – Subsidizes*). Pada umumnya, angka-angka penyusutan dapat dihitung dari masing-masing sektor sehingga untuk menghitung angka penyusutan tersebut dipakai rasio tetap terhadap nilai produksi bruto. Sedang pajak tak langsung neto diperoleh dengan cara alokasi survei dengan proporsi, PDRB Kabupaten Nganjuk terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Berhubung masih sulit untuk mendapatkan angka tentang arus pendapatan keluar/masuk wilayah Kabupaten Nganjuk, maka PDRN atas dasar biaya faktor untuk selanjutnya bisa dianggap pendapatan regional (*Regional Income*) Kabupaten Nganjuk.

Dengan demikian, angka-angka pendapatan regional ini hanya dapat menggambarkan pendapatan yang timbul di wilayah Kabupaten Nganjuk saja, sedangkan berapa jumlah pendapatan yang sebenarnya diterima oleh penduduk Kabupaten Nganjuk belum tercermin dalam angka tersebut. Hal tersebut disebabkan karena sebagian pendapatan yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Nganjuk dinikmati/diterima oleh penduduk di luar wilayah Kabupaten Nganjuk atau sebaliknya.

1.4. Kegunaan

Data pendapatan regional dapat mencerminkan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi secara menyeluruh maupun sektoral. Dengan demikian akan nampak seberapa jauh setiap sumber produksi tersebut sudah bermanfaat. Disamping unit-unit produksi tersebut memproduksi barang dan jasa juga memberikan penghasilan, baik kepada berbagai golongan masyarakat maupun kepada pemerintah yang antara lain berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, dan pajak-pajak.

Penghitungan PDRB juga dapat digunakan untuk analisa ekonomi, dimana hal tersebut dilakukan dengan cara menurunkan parameter yang merupakan beberapa indikator ekonomi makro, seperti laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah (pendapatan per kapita), perubahan harga secara keseluruhan (tingkat inflasi) dan lain-lain, dengan tujuan dapat menjabarkan hasil penghitungan yang menggunakan pendekatan metode statistik deskriptif.

1.5. *Rebasing*

Sejak tahun 1983, penghitungan PDRB mengalami perubahan tahun dasar setiap 10 tahun, yaitu dari tahun 1983 berubah pada tahun 1993 dan seharusnya berubah lagi pada tahun 2003, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan harga dan kualitas barang dan jasa yang semakin jauh. Namun pada tahun 1997 – 2000 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia bahkan hampir sebagian besar negara-negara berkembang. Karena tahun 2000 merupakan tahun mulai bangkitnya perekonomian Indonesia dari krisis ekonomi, maka dipilih tahun 2000 sebagai tahun dasar penghitungan PDRB, sehingga PDRB mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2006 yang telah dihitung dengan tahun dasar 1993 akan dihitung ulang (*Rebasing*) dengan tahun dasar 2000, sehingga untuk tahun 2007, 2008 dan 2009 juga dihitung dengan tahun dasar 2000. Selain menggeser tahun dasar juga akan dilengkapi jumlah komoditi per sektor, dan diharapkan penghitungan PDRB hasil *rebasing* lebih sempurna dan akurat. Dan untuk tahun 2010 angka PDRB juga dilakukan perbaikan, karena angka PDRB tahun 2010 yang rencananya akan dijadikan tahun dasar penghitungan PDRB tahun 2011 belum bisa dilaksanakan tahun ini, informasi dari BPS Pusat Jakarta bahwa PDRB dengan Tahun Dasar 2010 rencananya akan dilaksanakan pada penghitungan PDRB tahun 2014.

BAB II
KONSEP DAN
DEFINISI

<http://nggakkatips.go.id>

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, di suatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Di dalam beragam buku Pendapatan Nasional, sering disebut bahwa besaran PDRB dapat dihitung melalui pengukuran arus sirkular (*circular flow*), dan pengukurannya dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) metode, yaitu **metode total keluaran** (*the total output method*); **metode pengeluaran atas keluaran** (*the spending on output method*); dan **metode pendapatan dari produksi** (*the income from production method*). Secara populer, ketiga pendekatan penghitungan PDRB tersebut biasa dikenal dengan sebutan **pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.**

Mengawali uraian mengenai konsep dan definisi, berikut dijelaskan mengenai beberapa istilah yang sangat erat hubungannya dengan penghitungan PDRB yaitu output, biaya antara, dan nilai tambah bruto. Kejelasan pengertian dari istilah tersebut sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB. Selain hal tersebut, dalam publikasi ini akan diuraikan mengenai penghitungan PDRB, PDRB per kapita, serta beberapa pengertian lainnya.

2.1. Nilai Produksi Bruto (*Output*)

Nilai produksi bruto (*output*) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu.

2.2. Biaya Antara

Biaya antara terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan dalam proses produksi oleh unit-unit produksi dalam domestik tertentu dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun). Barang tidak tahan lama dimaksud umumnya adalah barang yang mempunyai suatu perkiraan umur penggunaan kurang dari satu tahun atau habis dalam satu kali produksi.

Perlu dijelaskan disini bahwa biaya antara berbeda dengan biaya di dalam *accounting*, dimana di dalam biaya antara tidak termasuk komponen:

- Faktor pendapatan (gaji, bunga modal, sewa tanah, dan keuntungan)
- Penyusutan barang modal
- Pajak tak langsung neto.

2.3. Nilai Tambah (*Value Added*)

Nilai tambah bruto merupakan pengurangan nilai produksi bruto (*output*) dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi:

$$\text{Nilai Tambah Bruto (NTB)} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto ini sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi baik barang maupun jasa yang berada pada wilayah (*region*) tertentu, dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.4. PDRB Atas Dasar Harga Pasar

Angka PDRB atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) dari seluruh unit produksi baik barang maupun jasa yang berada pada wilayah itu. Yang dimaksud atas dasar harga pasar adalah apabila semua produk barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar/yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

2.5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (*Net Regional Domestic Product at Constant Prices*)

Angka PDRB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara kuantum produksi pada tahun bersangkutan dinilai atas dasar harga pada tahun dasar. Angka PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan ataupun sektoral pada suatu daerah.

2.6. PDRN Atas Dasar Harga Pasar (*Net Regional Domestic at Market Prices*)

PDRN atas dasar harga pasar diperoleh dari PRDB atas dasar harga pasar dikurangi dengan jumlah penyusutan barang modal dari seluruh sektor.

2.7. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor (*Net Regional Domestic Product at Factor Cost*)

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan konsep harga pasar yaitu karena adanya pajak tak langsung yang dipungut pemerintah kepada unit-unit produksi, dimana pajak tak langsung akan berakibat menaikkan harga yang dibayarkan oleh konsumen dan subsidi dari pemerintah.

PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung, maka hasilnya adalah PDRN atas dasar biaya faktor.

2.8. Pendapatan Regional (*Regional Income*)

Dari konsep yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor sebenarnya adalah jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di dalam wilayah/daerah itu. Faktor-faktor produksi itu berupa tenaga kerja, modal, tanah dan wiraswasta serta balas jasanya berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan. Jadi dengan PDRN atas biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau berasal dari wilayah tersebut.

Perlu diketahui bahwa pendapatan penduduk wilayah/daerah yang sebenarnya itu kesulitan untuk dihitung/diketahui, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk wilayah/daerah itu diperoleh karena memiliki faktor produksi pada perusahaan yang beroperasi di lain wilayah/daerah itu, begitu pula sebaliknya. Karena kesulitan tersebut, maka untuk bisa mengetahui/menghitung pendapatan yang mengalir keluar daerah maupun yang masuk ke daerah tersebut, sementara kita asumsikan bahwa pendapatan yang mengalir keluar daerah dengan yang masuk kita anggap sama. Oleh karena itu PDRN atas dasar biaya faktor sementara kita anggap sebagai pendapatan regional.

Bila pendapatan regional ini dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan rata-rata pendapatan per kapita penduduk daerah tersebut.

BAB III
METODOLOGI

<https://manajemenkab.bps.go.id>

BAB III

METODOLOGI

Dalam penghitungan PDRB dikenal dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung atau metode alokasi.

3.1. Metode Langsung

Yang dimaksud dengan metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data daerah yang terpisah sama sekali dengan data Provinsi atau nasional sehingga hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah/wilayah tersebut.

Metode ini dapat diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu **pendekatan produksi** (*Production Approach*), **pendekatan pendapatan** (*Income Approach*) dan **pendekatan pengeluaran** (*Expenditure Approach*) yang selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

PDRB dengan pendekatan produksi adalah penjumlahan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Penghitungannya adalah dengan menjumlahkan nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor.

Pendekatan ini biasa juga disebut dengan pendekatan nilai tambah.

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

3.1.2 Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, peyusutan dan pajak tak langsung neto.

3.1.3 Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Yaitu bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa dalam suatu daerah. PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti :

- [1]. Pengeluaran konsumsi rumah tangga;
- [2]. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung;
- [3]. Konsumsi pemerintah;
- [4]. Pembentukan modal tetap bruto;
- [5]. Perubahan Stok, dan
- [6]. Ekspor Neto;

3.2. Metode Tidak Langsung/Metode Alokasi

Yang dimaksud dengan metode alokasi pendapatan regional adalah dengan cara mengalokasi angka pendapatan regional Provinsi untuk tiap-tiap kabupaten/kota dengan menggunakan alokator tertentu.

Cara ini ditempuh karena data tidak tersedia atau adanya kerahasiaan dari data tersebut yang tidak boleh diketahui oleh banyak orang misalnya: data perbankan, data pertahanan keamanan.

Alokator yang dapat digunakan yaitu berupa indikator produksi, antara lain:

1. Nilai Produksi Bruto atau Neto
2. Jumlah Produksi Fisik
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk
5. Alokator tidak langsung

Sektor-sektor yang dihitung dengan menggunakan cara ini antara lain adalah sektor perbankan dan sektor pemerintahan umum.

3.3. Klasifikasi Sektor

Kegiatan ekonomi yang terjadi di suatu daerah dapat terdiri dari berbagai kegiatan, selanjutnya kegiatan-kegiatan tersebut dikelompokkan dalam masing-masing sektor. Klasifikasi lapangan usaha/sektor tersebut terdiri dari:

1. Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Angkutan dan Komunikasi

8. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
9. Jasa-jasa

3.4. Cara Penyajian

Dalam penghitungannya, PDRB dapat disajikan dalam dua bentuk penilaian yaitu atas dasar harga berlaku (*current prices*) dan atas dasar harga konstan (*constant prices*).

3.4.1. Penyajian atas dasar harga berlaku (*current prices*)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun penilaian pada nilai tambah dan komponen pengeluaran produk domestik regional bruto.

3.4.2. Penyajian atas dasar harga konstan (*constant prices*)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam publikasi ini harga konstan didasarkan pada tahun dasar 2000). Karena menggunakan harga yang tetap yaitu harga tahun dasar 2000, maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga. Angka-angka pendapatan regional atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data proses produksi dapat memberikan gambaran tingkat perkembangan mengenai produktifitas dan kapasitas produksi dari masing-masing sektor.

Pada dasarnya, dikenal empat cara yang digunakan dalam rangka penghitungan atas dasar harga konstan. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. *Revaluasi*

Dengan cara ini, masing-masing produksi dan biaya antara pada tahun yang bersangkutan dikalikan dengan harga tahun dasar yang akan diperoleh nilai produksi dan biaya antara atas dasar harga konstan. Selanjutnya, nilai tambah bruto diperoleh dari selisih antara nilai produksi dan biaya antara atas dasar harga konstan.

Dalam prakteknya tidak semua biaya antara bisa dilakukan dengan antara terhadap nilai produksi tahun berjalan atau dari perkalian antara nilai produksi atas dasar harga konstan dengan masing-masing tahun berjalan dengan rasio biaya antara terhadap nilai produksi pada tahun dasar.

b. *Ekstrapolasi*

Penghitungan cara ini diperoleh dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar dengan indeks kuantum produksi. Jika indeks kuantum produksi sulit diperoleh maka

dipakai indeks yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung misalnya indeks jumlah tenaga kerja atau indikator lainnya.

c. *Deflasi*

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun berjalan dengan indeks harganya. Indeks harga yang biasa digunakan sebagai deflator adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Produsen (IHP), dan Indeks Biaya Hidup (IBH).

d. *Deflasi Berganda*

Dalam deflasi berganda, yang dideflasi adalah output/nilai produksi dan biaya antaranya. Mendeflasikan nilai produksi akan memperoleh nilai produksi atas dasar harga konstan, selisih antara nilai produksi atas dasar harga konstan dengan biaya antara atas dasar harga konstan akan diperoleh nilai tambah atas dasar harga konstan. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar.

3.5. Angka Indeks

Dalam PDRB juga disajikan dalam bentuk peranan sektoral, angka-angka indeks, dan inflasi sektoral. Angka-angka indeks tersebut adalah : indeks perkembangan, indeks berantai, dan indeks harga implisit. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Peranan Sektoral

Diperoleh dengan cara membagi nilai masing-masing sektor/sub sektor dengan nilai total seluruh sektor PDRB dikalikan 100 pada tahun yang bersangkutan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan suatu tahun tertentu). Dalam penyajian tabulasinya, peranan sektor diberi judul Distribusi Persentase PDRB.

Penghitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P_i = \frac{PDRB_i}{\sum_{i=1}^9 PDRB_i} \times 100 \%$$

Pi = Peranan Sektoral

i = Sektor i , $i = 1, 2, \dots, 9$

3.5.2. Indeks Perkembangan

Diperoleh dengan membagi nilai-nilai PDRB masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar, dikalikan 100% untuk masing-masing sektor/subsektor. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya.

Perumusannya adalah sebagai berikut :

$$IP = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{io}} \times 100 \%$$

IP = Indeks Perkembangan

t = Tahun ke- t

i = Sektor i , $i = 1, 2, \dots, 9$

o = Tahun Dasar

3.5.3. Indeks Berantai

Diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100% untuk masing-masing sektor/subsektor. Apabila angka ini dikalikan dengan angka 100 dan hasilnya dikurangi 100, maka angka ini menunjukkan tingkat pertumbuhan produksi untuk masing-masing tahun.

Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{it-1}} \times 100 \%$$

IB = Indeks Berantai

i = Sektor i , $i = 1, 2, \dots, 9$

t = Tahun ke- t

3.5.4. Indeks Harga Implisit

Diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar.

Indeks harga implisit dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$IHI = \frac{PDRB_{itb}}{PDRB_{ithk}} \times 100 \%$$

IHI = Indeks Harga Implisit hk = Harga Konstan
 hb = Harga Berlaku t = Tahun ke- t

3.5.5. Inflasi

Diperoleh dari indeks harga implisit dengan membuat indeks berantainya dari tahun ke tahun. Angka ini akan menunjukkan tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya. Angka-angka tersebut juga menunjukkan secara berkala besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah penghitungan PDRB.

Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$Inflasi = \left(\frac{IHI_{it}}{IHI_{it-1}} \times 100\% \right) - 100$$

IHI_{it} = Indeks Harga Implisit Sektor ke- i tahun t

IHI_{it-1} = Indeks Harga Implisit Sektor ke- i tahun ($t-1$)

BAB IV
URAIAN SEKTORAL

<http://ngajir.kab.bps.go.id>

BAB IV

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam BAB IV ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara penghitungan nilai tambah, baik atas dasar harga yang berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Untuk penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dengan metode deflator, IHK yang digunakan adalah IHK Kota Kediri.

4.1. Sektor Pertanian

Kabupaten Nganjuk merupakan daerah agraris yang mana nilai nominal PDRB terbesar pada sektor pertanian, hal ini ditandai dengan luasnya lahan sawah dan sebagian besar penghasilan penduduk dari sektor pertanian.

4.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lainnya, serta hasil-hasil produk ikutannya.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Daerah Kabupaten Nganjuk, sedangkan data harga bersumber dari BPS Kabupaten Nganjuk.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku untuk setiap tahun. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Nilai tambah atas harga konstan 2000 dihitung dengan metode revaluasi yaitu mengalikan kuantum produksi masing-masing tahun dengan harga pada tahun 2000, kemudian dikurangi biaya antara atas dasar harga konstan tahun 2000.

4.1.2. Tanaman Perkebunan

a. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup di sub sektor ini antara lain adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti: jambu mete, kelapa, kopi, kapas, tebu, tembakau dan cengkeh. Cakupan tersebut termasuk produk ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa rakyat, tembakau olahan, dan teh olahan.

b. Tanaman Perkebunan Besar

Untuk sub sektor tanaman perkebunan besar yang kegiatannya mencakup produksi komoditi perkebunan besar yang kegiatannya mencakup produksi komoditi perkebunan yang diusahakan oleh perkebunan seperti karet, teh, kelapa, kopi, kapuk, kapas, tebu, coklat, kelapa sawit, dan cengkeh, serta tanaman perkebunan lainnya.

4.1.3. Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas, maupun hasil ternak, seperti: kerbau, sapi, kuda, babi, kambing, domba, susu segar, dan telur. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong di dalam maupun luar rumah potong hewan (RPH) ditambah perbedaan stok populasi ternak dan ekspor ternak neto. Data mengenai jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak, produksi susu dan telur, serta harganya diperoleh dari Dinas Kehewan Kabupaten Nganjuk.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi dan atas dasar harga konstan 2000 dengan revaluasi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

4.1.4. Kehutanan

Komoditi yang tercakup didalam sub sektor kehutanan meliputi antara lain penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya, dan perburuan. Kegiatan penebangan kayu menghasilkan kayu gelondongan, kayu bakar, arang, dan bambu, sedangkan hasil kegiatan lainnya berupa gondorukem, Mete, Minyak kayu putih, ulat sutera, madu dan lain-lain.

4.1.5. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua hasil dari kegiatan perikanan umum, tambak, kolam, dan keramba baik ikan konsumsi maupun ikan hias serta pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). Data mengenai produksi dan nilai produksi diperoleh dari Dinas Kehewan Kabupaten Nganjuk.

Penghitungan nilai tambah bruto memakai metode pendekatan produksi untuk penghitungan atas dasar harga berlaku dan revaluasi untuk penghitungan atas dasar harga konstan 2000 dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil SKPR.

4.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sektor ini adalah penggalian pasir, penggalian batu kerikil, dan tanah liat. Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan BPS Kabupaten Nganjuk berupa data primer dan data sekunder dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Nganjuk.

Output merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing jenis hasil penggalian. Nilai tambah bruto merupakan pengurangan output dengan biaya antara yang diperoleh dari SKPR.

4.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini terdiri dari dua sub sektor, yaitu sub sektor industri besar/ sedang, dan sub sektor industri kecil termasuk RPH (Rumah Potong Hewan) dan kerajinan rumah tangga. Data output atas dasar harga berlaku diperoleh dari BPS Kabupaten Nganjuk dan Dinas Perekonomian Kabupaten Nganjuk.

Output dan nilai tambah sub sektor Industri Kecil Rumah tangga diperoleh dengan pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan rata-rata output per tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sub sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga, sedang output RPH diperoleh dari pengolahan laporan RPH triwulanan oleh BPS Kabupaten Nganjuk.

Untuk kelompok industri besar dan sedang, ruang lingkup dan metode penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan hasil survei tahunan yang dilakukan BPS Kabupaten Nganjuk. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode deflasi yaitu Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk kelompok industri dari Provinsi Jawa Timur sebagai deflatornya.

4.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Data produksi diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) Ranting Nganjuk, Kertosono serta Warujayeng dan Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) Kabupaten Nganjuk. Output masing-masing sub sektor mencakup semua produksi yang menghasilkan dari berbagai kegiatan sesuai dengan ruang lingkup dan definisi.

4.4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan kelistrikan, baik yang diusahakan oleh PLN maupun non-PLN. Data produksi dan harga diperoleh dari PLN Ranting Nganjuk, Kertosono dan Warujayeng. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian produksi dengan harga yang berlaku pada masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi yaitu mengalikan produksi masing-masing tahun dengan harga tahun dasar 2000.

4.4.2. Air Bersih

Sub sektor ini mencakup air bersih yang diusahakan oleh PDAM. Data produksi dan harga diperoleh dari PDAM Kabupaten Nganjuk. Penghitungan Nilai tambah bruto baik berlaku maupun konstan sama seperti penghitungan sub sektor listrik.

4.5. Sektor Bangunan

Sektor Bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi baik berupa gedung, jalan, jembatan, terminal, pelabuhan, dan irigasi dan sebagainya. Nilai tambah Bruto dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi. Output diperoleh dari penjumlahan nilai pembangunan prasarana fisik yang dibiayai APBN maupun APBD serta perbaikannya dan pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh *developer*, Perumnas dan swadaya masyarakat murni dan biaya antara sub sektor sewa bangunan. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) Kelompok Umum Kota Kediri.

4.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

4.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Perhitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku sub sektor perdagangan besar dan sedang dilakukan dengan pendekatan arus barang (*comodity flow*).

Output diperoleh dengan mengalikan besarnya nilai produksi komoditi pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, serta produk luar daerah yang diperdagangkan dengan margin perdagangan dan penghitungan nilai tambah berdasarkan rasio nilai tambah yang diperoleh dari data hasil penyusunan tabel Input Output (IO) Indonesia 1985 serta survei khusus dari Provinsi Jawa Timur. Produk luar daerah dihitung dengan pendekatan konsumsi rumah tangga dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi yaitu IHK Kelompok Umum sebagai deflatornya.

4.6.2. Hotel

Kegiatan sub sektor ini mencakup semua Hotel, Penginapan, dan yang sejenisnya. Output diperoleh dari survei VHTS setiap tahun yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Nganjuk dan rasio nilai tambah diperoleh dari hasil SKPR.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode deflasi dengan IHK Kelompok Makanan Kota Kediri sebagai deflatornya.

4.6.3. Restoran

Dalam penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku menggunakan metode pendekatan produksi dan dikarenakan data restoran/rumah makan yang ada di Kabupaten Nganjuk setiap tahun yang diperoleh dari BPS, Diparda dan Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Nganjuk. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan metode deflasi menggunakan deflator IHK Kelompok Makanan Jadi Kota Kediri.

4.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai/danau, dan udara baik bermotor maupun tidak bermotor. Sektor ini mencakup pula jasa penunjang angkutan dan komunikasi.

4.7.1. Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan. Output diperoleh dari data pendapatan baik angkutan penumpang maupun barang dari PT. Kereta Api Stasiun Nganjuk dan Stasiun Kertosono setiap tahunnya. Rasio biaya antara dari hasil SKPR dan nilai tambah bruto diperoleh dengan mengurangi output dengan nilai biaya antara. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan cara deflasi dengan IHK Kelompok Angkutan Kota Kediri sebagai deflatornya.

4.7.2. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor seperti Bus, Becak, Dokar, dan sebagainya.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang kecuali truk dan penumpang wajib uji yang diperoleh dari laporan tahunan Dinas

Perhubungan Kominfo Daerah Kabupaten Nganjuk dan harga diperoleh dari hasil SKPR yang dilakukan setiap tahun.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, deflatornya sama dengan penghitungan sub sektor angkutan kereta api dan Angkutan Darat.

4.7.3. Jasa Penunjang Angkutan

Meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar/muat, penyimpanan dan pergudangan, serta jasa penunjang angkutan lainnya.

4.7.4. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup meliputi jasa pos, giro dan telekomunikasi, serta Jasa Telekomunikasi.

a. Pos dan Giro

Meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan, dan sebagainya.

Perkiraan nilai tambah Bruto atas dasar harga berlaku didasarkan pada data pendapatan yang diperoleh dari Kantor Pos dan Giro Kabupaten Nganjuk. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan cara deflasi, IHK Kelompok Umum Kota Kediri sebagai deflatornya.

b. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon, telegram, faksimil, dan teleks.

Nilai tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari Kantor Cabang Telekomunikasi Kabupaten Nganjuk. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung berdasarkan metode deflasi, sebagai deflatornya IHK Kelompok Umum Kota Kediri.

c. Jasa Penunjang Telekomunikasi

Kegiatan sub sektor ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi seperti wartel, kios pon, warpostel, radio pager, telepon seluler (ponsel).

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga berlaku menggunakan metode produksi yaitu wartel sebagai indikator produksi yang datanya diperoleh dari Kantor

Cabang Telekomunikasi Nganjuk dan rata-rata output per indikator produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan BPS Kabupaten Nganjuk setiap tahun. Untuk nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 penghitungannya sama seperti sub sektor telekomunikasi.

4.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini meliputi sub sektor bank, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan, dan jasa perusahaan.

4.8.1. Bank

Angka nilai tambah bruto sub sektor Bank atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2000 diperoleh berdasarkan alokasi dari BPS Provinsi Jawa Timur yang bersumber dari laporan Bank Indonesia Pusat. Dalam PDRB seri terbaru ini, nilai tambah bruto yang ditimbulkan dari kegiatan Bank Indonesia tidak mencakup pembayaran bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan pinjaman dari luar negeri, karena hal itu merupakan kebijaksanaan moneter yang bukan merupakan kegiatan komersial perbankan, sedangkan pada PDRB seri lama masih mencakup kedua jenis bunga tersebut.

4.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, pegadaian dan sebagainya. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh melalui cara pendekatan pendapatan.

Output diperoleh dari SHU untuk kegiatan koperasi, bunga yang diperoleh dari penjumlahan pelunasan uang pinjaman, lelang uang pinjaman, dan sisa uang pinjaman dikurangi kredit uang pinjaman merupakan output dari kegiatan pegadaian yang datanya didapat dari Kantor Pegadaian Cabang Nganjuk, Berbek, Kertosono, Warujayeng dan Lengkong. Sedangkan pengurangan antara besarnya premi dengan klaim asuransi merupakan output dari kegiatan asuransi yang datanya diperoleh dari hasil survei oleh BPS Kabupaten Nganjuk. Rasio nilai tambah diperoleh dari hasil SKPR.

Perkiraan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan deflator IHK Kelompok Umum Kota Kediri.

4.8.3. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah bangunan sebagai tempat tinggal rumah tangga dan bukan sebagai tempat tinggal, tanpa memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau disewa. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, output didapat dari pengeluaran konsumsi rumah tangga khususnya pengeluaran untuk sewa rumah dan rasio nilai tambah dari hasil SKPR. Penghitungan nilai bruto atas dasar harga konstan dengan metode revaluasi.

4.8.4. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, *foto copy*, jasa persewaan alat-alat pesta, dan sebagainya.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada metode pendekatan produksi, output merupakan perkalian dari jumlah usaha masing-masing jenis jasa perusahaan sebagai indikator produksi dengan rata-rata output per indikator sebagai indikator harga. Indikator produksi diperoleh dari pengumpulan data sekunder yang dilakukan BPS Kabupaten Nganjuk. Untuk indikator harga dan rasio nilai tambah, didapat dari hasil SKPR.

Perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode deflasi, sebagai deflatornya IHK Jasa-Jasa Kota Kediri.

4.9. Sektor Jasa-Jasa

Sektor ini dibagi menjadi dua sub sektor yaitu, sub sektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Sub sektor jasa pemerintahan umum meliputi jasa pemerintahan, administrasi pemerintahan, dan pertahanan keamanan. Sub sektor jasa swasta meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan, dan jasa perorangan rumah tangga.

4.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto sub sektor jasa pemerintahan umum terdiri dari jumlah upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat dan daerah, perkiraan komponen upah dan belanja pembangunan ditambah dengan perkiraan penyusutan sebesar 5 persen dari total gaji yang telah dihitung. Data yang dipakai didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah pusat yang diperoleh dari dinas instansi vertikal yang berada di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan data pemerintah daerah Kabupaten dan pemerintah desa, diperoleh dari hasil survei keuangan pemerintah daerah Kabupaten dengan blangko K2 dan survei

keuangan pemerintah desa dengan blangko K3. Sedangkan untuk pertahanan keamanan, diperoleh dengan metode alokasi yang datanya bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri sipil.

4.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadah.

Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola diluar pemerintah. Sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan. Penghitungannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jasa Pendidikan

Perkiraan output sektor ini adalah perkalian antara murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan yang datanya diperoleh dari Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Nganjuk dengan biaya pendidikan selama satu tahun untuk masing-masing jenjang pendidikan yang diperoleh dari pengumpulan data sekunder setiap tahun oleh BPS Kabupaten Nganjuk. Rasio nilai tambah menurut hasil SKPR.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode deflasi yaitu IHK Kelompok Pendidikan Kota Kediri sebagai deflatornya.

b. Jasa Kesehatan

Sub sektor jasa kesehatan mencakup jasa rumah sakit swasta, rumah bersalin, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan didasarkan kepada hasil perkalian antara rata-rata output per indikator dengan indikator produksinya. Indikator produksi untuk kegiatan rumah sakit umum dan rumah bersalin menggunakan indikator jumlah pasien rawat inap, untuk komoditi lainnya dengan indikator perusahaan. Baik indikator produksi maupun indikator harga, diperoleh dari pengumpulan data sekunder setiap tahun oleh BPS Kabupaten Nganjuk sedangkan rasio nilai tambah menurut hasil SKPR.

Perkiraan penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dengan cara deflasi, sebagai deflatornya IHK Kelompok Kesehatan Kota Kediri.

c. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya

Output/nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengkalikan jumlah anak yang diasuh dengan rata-rata outputnya. Data jumlah anak asuh diperoleh dari Dinas PPKBS Kabupaten Nganjuk. Demikian pula untuk rumah ibadah, dan data rata-rata input rumah ibadah dikalikan dengan jumlah tempat ibadah di Kabupaten Nganjuk. Rasio nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan indeks harga konsumen kelompok jasa-jasa Kota Kediri sebagai deflatornya.

4.9.3. Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Sub sektor ini mencakup jasa bioskop, panggung hiburan kesenian, radio swasta, rumah bilyar, dan sebagainya. Output rumah bilyar merupakan perkalian antara jumlah meja bilyar dengan rata-rata output per meja bilyar yang diperoleh dari survei yang dilakukan setiap tahun oleh BPS Kabupaten Nganjuk, sedangkan untuk output dari panggung kesenian serta tontonan lainnya diperoleh dengan membagi realisasi pajak tontonan dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Nganjuk dengan persentase ketentuan penarikan pajak. Perkiraan rasio biaya antara yang merupakan faktor pengurang untuk mendapat nilai tambah bruto didapat dari hasil SKPR.

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan cara deflasi dengan deflatornya IHK Kelompok Rekreasi Kota Kediri.

4.9.4. Jasa Perorangan dan Rumah tangga

Sub sektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa pembantu rumah tangga dan jasa perorangan lainnya. Dengan belum tersedianya data yang akurat di Kabupaten Nganjuk, setiap tahunnya didasarkan pada penghitungan output tahun 2005 yang bersumber dari hasil Sensus Ekonomi 2006 dan SKPR 2008 yang digerakkan dengan jumlah rumah tangga dan indeks harga konsumen kelompok jasa setiap tahunnya, rasio nilai tambah bruto dari hasil SKPR.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 berdasarkan metode deflasi dengan deflator IHK Kelompok Jasa Kota Kediri.

BAB V
URAIAN SINGKAT
PDRB 2013

<http://panjknkab.bps.go.id>

BAB V

URAIAN SINGKAT PDRB 2013

Dalam penyajian tahun 2013 ini Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Kabupaten Nganjuk masih menggunakan tahun dasar 2000, PDRB merupakan salah satu bahan analisa ekonomi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menurunkan parameter yang merupakan beberapa indikator ekonomi makro seperti dibawah ini. Adapun yang akan diulas secara series antara tahun 2009 sampai dengan 2013 adalah hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai nominal PDRB
2. Kontribusi sektor ekonomi
3. Laju Pertumbuhan Ekonomi
4. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi)
5. Pendapatan Per kapita.

5.1. Nilai Nominal PDRB

Mulai dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2013 ini nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk dari tahun ke tahun selalu meningkat, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk setelah tahun 2006 cenderung stabil yaitu berfluktuasi sekitar 6 %. Nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar Rp. 15.817.848,41 (dalam juta) bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 13.888.800,78 (dalam juta) berarti ada kenaikan sebesar 13,89 %.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto ini bila dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di Kabupaten Nganjuk, pada tahun 2013 diambilkan dari hasil proyeksi Sensus Penduduk 2010 yang digunakan untuk penghitungan DAU, akan diperoleh Pendapatan Bruto per kapita. Dari PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung neto akan diperoleh Pendapatan Regional, bila dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun akan diperoleh Pendapatan Regional per Kapita.

Salah satu indikator ekonomi yang penting untuk mengetahui pendapatan daerah dalam hubungannya dengan kemajuan sektor ekonomi daerah tersebut, adalah pendapatan regional yang biasa dipakai sebagai indikator perkembangan kesejahteraan rakyat. Dengan cara membandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, baik secara regional maupun per kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nganjuk mulai tahun 2008 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, tetap menunjukkan perkembangan yang cukup berarti dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada grafik V.1 dibawah ini, mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan tahun dasar 2000 sebagai berikut:

Grafik V.1. Perbandingan PDRB 2009–2013



5.2. Kontribusi Sektor Ekonomi

Didalam penghitungan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB), Lapangan Usaha dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) sektor, dari 9 sektor bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu **Sektor Primer** (Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan), **Sektor Sekunder** (Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air, Sektor Bangunan), dan **Sektor Tersier** (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Angkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa-jasa).

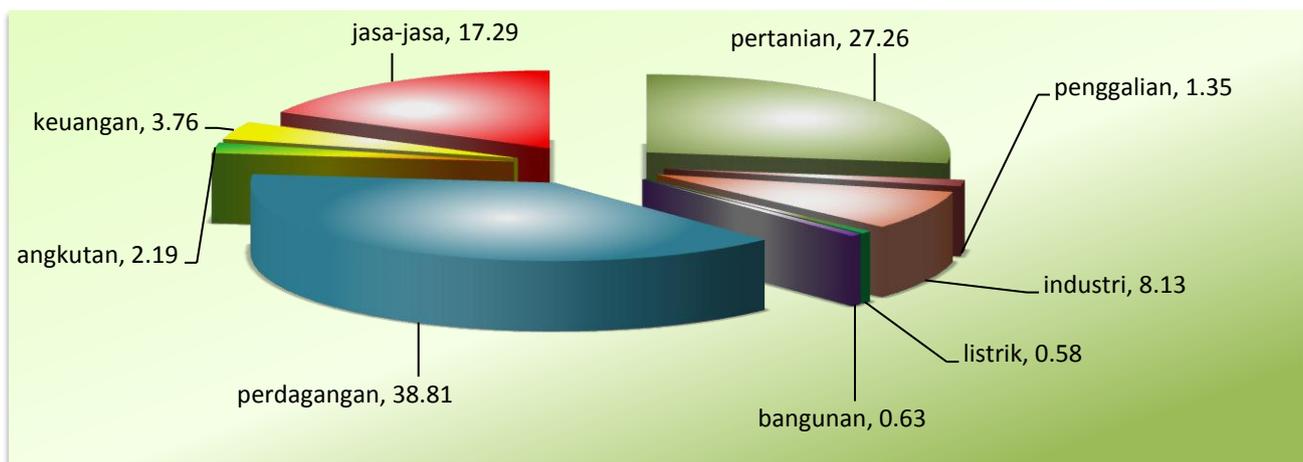
Untuk mengetahui struktur perekonomian di Kabupaten Nganjuk dapat dicermati melalui pendekatan pola distribusi PDRB dari setiap lapangan usaha yang ada. Mulai pada tahun 2010 kontribusi terbesar berada pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang telah menggeser sektor Pertanian, hal ini menandakan ada perubahan pendapatan usaha dari Sektor Primer ke Sektor Tersier. Sektor Pertanian kontribusinya dari tahun ke tahun memang mengalami penurunan sedikit demi sedikit sampai dengan akhir tahun 2013, hal ini berlawanan dengan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran kontribusinya justru mengalami kenaikan sampai pada tahun 2013. Kontribusi PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2013 secara berurutan mulai yang terbesar sebagai berikut:

Peranan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tahun demi tahun terus mengalami peningkatan, dan merupakan kontribusi PDRB terbesar sehingga menggeser peranan sektor Pertanian. Tahun 2009 kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 32.83 % masih dibawah sektor Pertanian yaitu sebesar 32,96 % sedangkan pada tahun 2010 Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran kontribusinya naik menjadi 34.85 %. Tahun 2011 kontribusinya menjadi 36,38 %, dan meningkat menjadi 37,84 % di tahun 2012, dan pada tahun 2013 kontribusinya menjadi sebesar 38,81 %. Sementara itu sektor Pertanian pada tahun 2010 kontribusinya sedikit turun menjadi 31.15 % dan di tahun 2011 turun lagi menjadi 29,53 %. Tahun 2012 dan kontribusinya turun menjadi 28,14 % dan pada tahun 2013 kontribusinya menjadi sebesar 27,26 %. Sedangkan sektor Jasa-jasa dalam persentase distribusi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sedikit ada kenaikan dari 17.40 % ditahun 2010 menjadi sebesar 17,56 % ditahun 2011, meningkat menjadi 17,57% di tahun 2012 dan turun menjadi sebesar 17,29% di tahun 2013. Ketiga sektor tersebut yang mempunyai andil diatas 10 % dalam mempengaruhi perekonomian di Kabupaten Nganjuk.

Peranan terbesar berikutnya adalah sektor Industri Pengolahan tanpa Migas, sektor ini juga mengalami penurunan dari 8.21 % di tahun 2010 turun menjadi 8.12 % di tahun 2011 dan 8,03 % di tahun 2012, meningkat menjadi 8,13% di tahun 2013. Sektor Keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan yang sedikit mengalami kenaikan dari 3.74 % di tahun 2010 naik menjadi 3.76 % di tahun 2013. Yang dimaksud menurun disini adalah persentase distribusi/sumbangan terhadap PDRB lamban, tergeser dengan sektor yang mengalami kenaikan distribusinya lebih cepat, jadi bukan nilai nominalnya yang turun.

Peranan sektor berikutnya yang relatif kecil (kurang dari 3 %) di tahun 2013 adalah sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 2.19 % ada sedikit peningkatan dari tahun 2012 sebesar 2.12 %, sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1.35 %, sektor Bangunan yaitu sebesar 0.63 % , dan yang terakhir adalah sektor Listrik, Gas dan Air bersih yaitu sebesar 0,58 %. Sumbangan dari masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel I.3. dan khusus untuk tahun 2013 dapat dilihat pada grafik V.2 di bawah ini.

Grafik V.2 : Peranan PDRB Sektoral 2013 (%)



5.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu daerah, seperti penambahan sektor-sektor ekonomi, penambahan jumlah industri, penambahan fasilitas infrastruktur (sekolah, jalan, rumah sakit dan fasilitas-fasilitas umum), penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan perkembangan-perkembangan lainnya.

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat sektoralnya, artinya apabila salah satu sektor yang mempunyai peranan dan mengalami pertumbuhan lambat, maka hal ini mengakibatkan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya, apabila salah satu sektor mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut sekaligus menjadi lokomotif yang menarik pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, yang secara total tingkat pertumbuhan ekonominya menjadi besar. Pertumbuhan yang tinggi dan stabil memang menjadi cita-cita dan harapan setiap daerah yang sedang membangun, namun perlu dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya tentang perekonomian secara keseluruhan. Boleh jadi suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun bila ditelaah lebih jauh, bisa jadi masyarakat di daerah tersebut tidak ikut menikmati pembangunan, sebab sebagian besar pendapatan yang dihasilkan di-eksport ke daerah lain.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nganjuk tahun 2013, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan nilai nominalnya mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas perekonomian di Kabupaten Nganjuk dari tahun ke tahun mengindikasikan kondisi yang mengembirakan. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun 2012, cukup membanggakan ada kenaikan dari 6.68 % di tahun 2012, naik menjadi 6.73 % di tahun 2013. Berikut laju pertumbuhan per sektor mulai tahun 2000–2013.

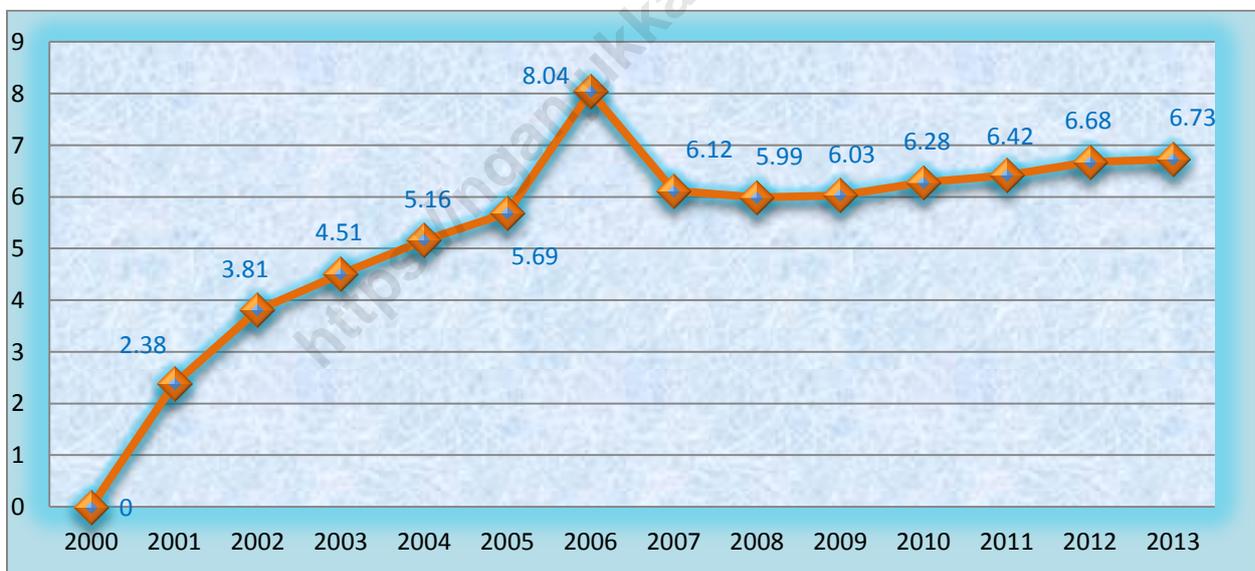
Tabel V.1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor Tahun 2000–2013

No	Sektor	2000	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	0.00	4.51	4.33	3.89	3.28	1.90	3.02	3.10	3.03
2	Pertambangan & Penggalian	0.00	3.94	3.12	1.85	1.25	3.22	8.58	8.80	8.06
3	Industri Pengolahan	0.00	23.08	4.12	4.70	4.31	4.74	5.25	6.06	6.12
4	Listrik, Gas dan Air bersih	0.00	4.56	6.10	5.05	10.17	6.06	5.30	5.56	5.70
5	Bangunan	0.00	5.58	5.37	5.62	5.91	7.85	6.62	6.95	7.87
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	0.00	8.16	8.80	7.96	9.62	11.37	9.54	10.19	10.16
7	Angkutan dan Komunikasi	0.00	4.84	6.36	5.92	5.06	6.64	4.92	8.09	8.61
8	Keuangan	0.00	5.61	5.80	4.91	4.15	5.62	8.76	9.14	9.36
9	Jasa-jasa	0.00	11.18	7.34	8.80	7.61	7.57	7.76	6.58	6.43
	PDRB	0.00	8.04	6.12	5.99	6.03	6.28	6.42	6.68	6.73

Dari tabel diatas bila dibandingkan dengan kontribusi PDRB, bisa diketahui sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang peranannya paling besar namun laju pertumbuhannya menurun dari tahun sebelumnya, sedangkan di Sektor Pertanian yang mempunyai peranan kontribusi terbesar kedua juga mengalami penurunan laju pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun 2012. Kenaikan laju pertumbuhan tahun 2013 dipengaruhi oleh kenaikan laju pertumbuhan dari sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor angkutan dan komunikasi; dan sektor keuangan.

Untuk sektor Industri Pengolahan, mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan laju pertumbuhan yang fluktuatif dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan pada sektor Bangunan laju pertumbuhannya dalam 5 tahun terakhir juga cenderung meningkat hingga tahun 2013 ini. Sektor Listrik, Gas dan Air bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya laju pertumbuhan terjadi fluktuasi (naik turun). Pada sektor Pertambangan dan Pengegalian, laju pertumbuhannya cenderung mengalami kenaikan. Berikut ini diperlihatkan grafik laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2000 sampai dengan 2013.

Grafik V.3 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2000–2013



5.4. Tingkat Perubahan Harga (Inflasi/Deflasi)

Pada umumnya Inflasi/Deflasi dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan gambaran tentang terjadinya perubahan harga di tingkat konsumen. Dalam penghitungan PDRB juga terdapat inflasi dan deflasi, yaitu melalui indeks implisit yang dapat diturunkan dari penghitungan PDRB yang disebut sebagai "PDRB deflator". Indeks ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama.

Fluktuasi harga yang terjadi pada tahun 2008 di Kabupaten Nganjuk dengan tingkat inflasi sebesar 9,30 % hal ini dipengaruhi adanya kenaikan harga BBM pada awal tahun, meskipun pada akhirnya harga BBM diturunkan sampai dua kali di tahun 2008, namun tidak ada pengaruhnya pada kenaikan harga karena penurunan dilakukan pada akhir tahun. Baru pada tahun 2009 harga mulai menurun dengan tingkat inflasi sebesar 4,68 % berarti ada penurunan tingkat inflasi (deflasi) yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,62 poin, namun bila dibandingkan dengan tahun 2010 dengan tingkat inflasi sebesar 5,28 % akan terjadi kenaikan/inflasi namun tidak begitu tajam yaitu sebesar 0,60 poin. Ini artinya indeks harga implisit tahun 2010 dibanding tahun 2009 ada kenaikan sehingga terjadi inflasi. Pada tahun 2011 terjadi penurunan tingkat inflasi yaitu dari 5,28 % di tahun 2010 turun menjadi 5,10% di tahun 2011 atau deflasi sebesar 0,18%. Pada tahun 2012 tingkat inflasi 5,80 % meningkat menjadi 6,71% di tahun 2013. Dengan adanya tingkat inflasi yang sebesar 0,91 poin di tahun 2013 ini bila tidak diimbangi dengan naiknya pendapatan akan mempengaruhi daya beli masyarakat. Di Kabupaten Nganjuk hal ini tidak terjadi, karena keadaan ini diimbangi dengan laju pertumbuhan yang masih terjadi kenaikan. Hal ini menunjukkan perekonomian di Kabupaten Nganjuk masih membaik terutama dalam 5 tahun terakhir walaupun inflasi naik turun.

Dalam penghitungan PDRB tahun 2008 hingga tahun 2012 ada pengeseran pola inflasi. Pada tahun 2008 inflasi terbesar berada pada sektor Angkutan dan Komunikasi, hal ini dipicu dengan tingginya inflasi pada sub sektor Angkutan jalan raya sebesar 18,51 % dan sub sektor Angkutan rel 9,75 % yang dipengaruhi kenaikan BBM. Sedangkan pada tahun 2009 inflasi cenderung menurun drastis (terjadi deflasi) rata-rata dibawah 5 %, inflasi terbesar berada pada sektor Bangunan. Namun pada tahun 2012 inflasi mulai naik lagi, inflasi tertinggi pada sektor bangunan sebesar 9,54 %, sedangkan tahun 2013 inflasi tertinggi pada sektor Industri Pengolahan sebesar 8,67%, selengkapnya data inflasi dapat dilihat pada tabel I.11 dan grafik V.4 dibawah ini.

Grafik V.4 : Inflasi Tahun 2000 – 2013



5.5. Pendapatan Per kapita

Pendapatan per kapita adalah nilai dari hasil pembagian Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, dalam arti semakin tinggi jumlah penduduk akan semakin kecil pendapatan per kapita daerah tersebut. Semakin besar pendapatan per kapita suatu daerah, semakin baik tingkat perekonomian daerah tersebut walaupun sebetulnya ukuran ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar penduduk.

Nilai pendapatan per kapita ini pada umumnya diambil dari pendapatan regional atas dasar harga berlaku, dimana nilai tersebut masih mengandung perubahan harga barang dan jasa. Indikator ini sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian dalam lingkup makro, walaupun masih terdapat keterbatasan paling tidak untuk memantau kemampuan daerah dalam menghasilkan produk domestik barang dan jasa. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas ekonomi di tahun 2013 sebesar 15.817.848,41 (Juta rupiah). Dengan masing-masing pendapatan yang diterima sebagai akibat dari keikutsertaannya dalam proses ekonomi (income per kapita) sebesar Rp 11.334.773,41. PDRB adhb bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 13.888.800,78 (juta rupiah) ada kenaikan sebesar 13,89 %, sedangkan untuk income per kapita tahun 2012 sebesar Rp 10.113.717,30 atau terjadi kenaikan sebesar 12,07 % di tahun 2013.

Grafik IV.5 : Pendapatan Per kapita Tahun 2008–2013



TABEL - TABEL

<https://panjukkab.bps.go.id>

**TABEL I.1 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2009 – 2013 (000 000 Rp)**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	1.354.728,63	3.240.671,61	3.426.703,13	3.633.471,76	3.908.566,83	4.311.741,34
a, Tanaman Bahan Makanan	842.022,11	1.954.918,18	2.019.951,64	2.127.674,92	2.181.266,08	2.539.153,69
b, Tanaman Perkebunan	104.674,60	274.719,61	289.851,67	305.329,16	328.261,70	355.213,06
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	329.188,51	783.781,88	865.580,05	927.650,68	995.134,13	1.080.079,60
d, Kehutanan	23.853,29	51.526,35	65.661,40	75.225,35	86.039,10	97.561,89
e, Perikanan	54.990,12	175.725,59	185.658,37	197.591,65	217.865,82	239.733,10
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	51.089,38	131.734,64	137.221,88	157.835,62	183.023,90	213.331,36
a. Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	51.089,38	131.734,64	137.221,88	157.835,62	183.023,90	213.331,36
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	241.475,83	814.551,33	903.121,48	999.809,59	1.115.851,27	1.286.759,32
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Indusri Tanpa Migas	241.475,83	814.551,33	903.121,48	999.809,59	1.115.851,27	1.286.759,32
1. Makanan, Minuman & Tembakau	182.584,60	513.265,43	568.954,91	629.252,18	696.410,00	806.141,80
2. Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	389,49	1.448,11	1.640,08	1.876,08	2.157,83	2.523,71
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3.662,21	8.811,57	9.284,07	10.188,85	11.000,23	12.766,46
4. Kertas & Barang Cetakan	52.939,63	147.632,20	171.608,88	195.566,52	231.362,90	264.508,45
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	135.693,30	143.176,41	153.666,46	164.420,33	189.096,90
6. Semen &Brg Galian bukn Logam	583,40	1.422,71	1.496,11	1.578,90	1.698,46	1.879,70
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	2.677,47	2.696,47	2.834,17	3.001,82	3.282,20
8. Alat Angkut, Mesin & Peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	1.316,51	3.600,54	4.264,54	4.846,43	5.799,70	6.560,11
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12.467,80	61.673,62	68.480,86	74.843,89	82.406,39	91.504,89
a. Listrik	11.411,40	59.195,15	65.627,34	71.809,64	79.112,52	87.907,43
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	1.056,39	2.478,47	2.853,52	3.034,25	3.293,86	3.597,46
5 BANGUNAN	19.320,17	51.312,30	62.854,89	72.304,16	84.705,95	99.256,48
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	796.290,79	3.228.752,05	3.834.570,59	4.476.572,43	5.255.795,72	6.139.197,47
a. Perdagangan	787.511,89	3.206.181,58	3.808.899,10	4.448.049,60	5.223.780,19	6.102.464,97
b. Hotel	1.330,92	2.438,11	2.907,54	3.233,49	3.578,41	4.126,82
c. Restoran	7.447,98	20.132,36	22.763,95	25.289,34	28.437,12	32.605,68
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	64.583,82	216.470,88	243.287,27	266.812,86	294.506,11	346.297,13
a. Pengangkutan	54.316,97	188.521,24	209.109,15	228.305,64	250.945,21	295.658,85
1. Angkutan Rel	1.821,64	5.625,59	6.929,57	8.089,70	9.472,32	11.377,00
2. Angkutan Jalan Raya	32.353,17	131.049,52	141.898,59	152.752,05	166.032,75	195.437,30
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	20.142,15	51.846,13	60.280,99	67.463,90	75.440,14	88.844,55
b. Komunikasi	10.266,86	27.949,64	34.178,12	38.507,22	43.560,90	50.638,28
1. Pos Dan Telekomunikasi	8.442,23	22.875,09	27.745,63	30.688,69	33.853,51	38.992,31
2. Jasa Penunjang Komunikasi	1.824,63	5.074,55	6.432,49	7.818,53	9.707,39	11.645,97
8 KEUANGAN	125.276,17	362.633,20	411.130,33	463.023,64	523.582,40	595.126,87
a. Bank	30.325,64	89.488,30	102.603,54	113.502,51	125.686,30	142.196,17
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	19.558,41	47.711,32	55.645,89	64.668,83	74.604,66	86.309,30
c. Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	60.991,88	168.333,54	187.010,96	211.207,91	240.426,78	274.350,87
e. Jasa Perusahaan	14.400,25	57.100,04	65.869,93	73.644,39	82.864,66	92.270,53
9 JASA - JASA	454.312,08	1.725.765,46	1.914.628,07	2.160.779,51	2.440.362,22	2.734.633,53
a. Pemerintahan Umum	238.684,26	819.729,08	895.435,72	1.000.431,77	1.127.398,21	1.254.812,64
1. Adm Pemerintahan & Pertahanan	238.684,26	819.729,08	895.435,72	1.000.431,77	1.127.398,21	1.254.812,64
2. Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	215.627,82	906.036,38	1.019.192,35	1.160.347,74	1.312.964,01	1.479.820,89
1. Sosial Kemasyarakatan	25.718,12	90.439,58	99.610,20	113.561,80	131.811,14	150.818,12
2. Hiburan & Kebudayaan	5.108,57	17.962,91	21.165,27	24.656,04	28.579,09	33.009,77
3. Perorangan & Rumah Tangga	184.801,14	797.633,89	898.416,88	1.022.129,90	1.152.573,78	1.295.993,01
PDRB DENGAN MIGAS	3.119.544,68	9.833.565,09	11.001.998,50	12.305.453,47	13.888.800,78	15.817.848,41
PDRB TANPA MIGAS	3.119.544,68	9.833.565,09	11.001.998,50	12.305.453,47	13.888.800,78	15.817.848,41

*) Angka Sementara

**TABEL I.2 : PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2009 – 2013 (000 000 Rp)**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	1.354.728,63	1.815.295,30	1.849.841,35	1.905.687,79	1.964.770,03	2.024.225,99
a. Tanaman Bahan Makanan	842.022,11	1.106.552,74	1.123.539,53	1.156.583,03	1.191.309,35	1.226.756,55
b. Tanaman Perkebunan	104.674,60	146.503,62	146.777,68	149.278,13	151.878,12	154.512,59
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	329.188,51	445.760,15	458.009,09	474.366,87	491.820,79	509.032,57
d. Kehutanan	23.853,29	25.518,87	29.300,37	31.902,25	34.808,88	37.120,33
e. Perikanan	54.990,12	90.959,93	92.214,68	93.557,50	94.952,89	96.803,96
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	51.089,38	64.139,82	66.202,56	71.882,08	78.207,55	84.513,34
a. Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	51.089,38	64.139,82	66.202,56	71.882,08	78.207,55	84.513,34
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	241.475,83	416.521,00	436.272,23	459.160,03	486.968,90	516.775,44
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Indusri Tanpa Migas	241.475,83	416.521,00	436.272,23	459.160,03	486.968,90	516.775,44
1. Makanan, Minuman & Tembakau	182.584,60	274.675,39	288.135,04	303.405,02	322.924,37	343.606,30
2. Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	389,49	757,97	791,17	845,95	907,69	975,24
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3.662,21	5.014,36	4.859,44	5.196,68	5.563,86	5.996,37
4. Kertas & Barang Cetak	52.939,63	74.840,21	79.026,23	83.086,90	87.526,77	92.303,18
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	57.682,27	59.708,32	62.742,68	66.024,65	69.657,30
6. Semen & Brg Galian bukn Logam	583,40	790,72	798,22	813,01	828,40	860,11
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	876,58	921,77	950,81	980,71	1.060,44
8. Alat Angkut, Mesin & Peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	1.316,51	1.883,53	2.032,03	2.118,98	2.212,45	2.316,50
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12.467,80	26.918,05	28.549,06	30.061,00	31.731,10	33.539,37
a. Listrik	11.411,40	25.278,67	26.797,12	28.271,40	29.902,23	31.652,45
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	1.056,39	1.639,39	1.751,94	1.789,59	1.828,87	1.886,92
5 BANGUNAN	19.320,17	28.722,98	32.087,64	34.210,50	36.587,70	39.467,72
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	796.290,79	1.495.327,09	1.665.360,42	1.824.249,77	2.010.092,87	2.214.358,36
a. Perdagangan	787.511,89	1.482.831,03	1.652.009,15	1.810.041,06	1.994.941,41	2.197.863,33
b. Hotel	1.330,92	1.577,24	1.762,56	1.888,53	2.028,35	2.180,72
c. Restoran	7.447,98	10.918,81	11.588,72	12.320,17	13.123,11	14.314,31
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	64.583,82	102.310,41	109.103,86	114.470,48	123.725,24	134.377,49
a. Pengangkutan	54.316,97	85.119,66	89.924,46	93.941,18	101.496,95	109.797,11
1. Angkutan Rel	1.821,64	2.599,48	2.924,32	3.213,52	3.550,57	3.933,02
2. Angkutan Jalan Raya	32.353,17	54.957,49	57.230,02	59.168,33	62.887,52	66.866,22
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angkutn Sngai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	20.142,15	27.562,69	29.770,11	31.559,33	35.058,85	38.997,87
b. Komunikasi	10.266,86	17.190,75	19.179,40	20.529,30	22.231,50	24.580,38
1. Pos Dan Telekomunikasi	8.442,23	14.178,82	15.856,86	16.892,85	18.225,64	20.162,22
2. Jasa Penunjang Komunikasi	1.824,63	3.011,93	3.322,54	3.636,46	4.005,86	4.418,16
8 KEUANGAN	125.276,17	187.420,62	197.954,10	215.304,45	234.992,73	256.992,70
a. Bank	30.325,64	45.715,06	47.706,11	51.505,43	55.791,20	60.760,93
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	19.558,41	29.627,11	32.957,84	36.191,16	39.897,88	43.937,61
c. Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	60.991,88	86.717,15	90.702,42	99.158,65	108.802,70	119.509,12
e. Jasa Perusahaan	14.400,25	25.361,30	26.587,73	28.449,22	30.500,95	32.785,05
9 JASA - JASA	454.312,08	842.665,31	906.423,57	976.738,66	1.040.972,90	1.107.867,52
a. Pemerintahan Umum	238.684,26	454.273,44	478.126,68	510.720,21	539.917,64	570.610,55
1. Adm Pemerintahan & Pertahanan	238.684,26	454.273,44	478.126,68	510.720,21	539.917,64	570.610,55
2. Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	215.627,82	388.391,88	428.296,89	466.018,45	501.055,26	537.256,97
1. Sosial Kemasyarakatan	25.718,12	40.094,16	42.203,22	44.775,36	47.034,04	49.902,57
2. Hiburan & Kebudayaan	5.108,57	7.751,55	8.416,16	9.131,87	9.782,40	10.528,71
3. Perorangan & Rumah Tangga	184.801,14	340.546,16	377.677,51	412.111,23	444.238,82	476.825,70
PDRB DENGAN MIGAS	3.119.544,68	4.979.320,58	5.291.794,80	5.631.764,77	6.008.052,22	6.412.117,93
PDRB TANPA MIGAS	3.119.544,68	4.979.320,58	5.291.794,80	5.631.764,77	6.008.052,22	6.412.117,93

*) Angka Sementara

**TABEL I.3 : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	43,43	32,96	31,15	29,53	28,14	27,26
a. Tanaman Bahan Makanan	26,99	19,88	18,36	17,29	16,43	16,05
b. Tanaman Perkebunan	3,36	2,79	2,63	2,48	2,36	2,25
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	10,55	7,97	7,87	7,54	7,17	6,83
d. Kehutanan	0,76	0,52	0,60	0,61	0,62	0,62
e. Perikanan	1,76	1,79	1,69	1,61	1,57	1,52
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	1,64	1,34	1,25	1,28	1,32	1,35
a. Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	1,64	1,34	1,25	1,28	1,32	1,35
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	7,74	8,28	8,21	8,12	8,03	8,13
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Indusri Tanpa Migas	7,74	8,28	8,21	8,12	8,03	8,13
1. Makanan, Minuman & Tembakau	5,85	5,22	5,17	5,11	5,01	5,10
2. Tekstil, Barnag Kulit & Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,12	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
4. Kertas & Barang Cetakn	1,70	1,50	1,56	1,59	1,67	1,67
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	1,38	1,30	1,25	1,18	1,20
6. Semen & Brg Galian bukn Logam	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
8. Alat Angkut, Mesin & Peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,63	0,62	0,61	0,59	0,58
a. Listrik	0,37	0,60	0,60	0,58	0,57	0,56
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
5 BANGUNAN	0,62	0,52	0,57	0,59	0,61	0,63
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	25,53	32,83	34,85	36,38	37,84	38,81
a. Perdagangan	25,24	32,60	34,62	36,15	37,61	38,58
b. Hotel	0,04	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
c. Restoran	0,24	0,20	0,21	0,21	0,20	0,21
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2,07	2,20	2,21	2,17	2,12	2,19
a. Pengangkutan	1,74	1,92	1,90	1,86	1,81	1,87
1. Angkutan Rel	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
2. Angkutan Jalan Raya	1,04	1,33	1,29	1,24	1,20	1,24
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angktan Sngai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,65	0,53	0,55	0,55	0,54	0,56
b. Komunikasi	0,33	0,28	0,31	0,31	0,31	0,32
1. Pos Dan Telekomunikasi	0,27	0,23	0,25	0,25	0,24	0,25
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,06	0,05	0,06	0,06	0,07	0,07
8 KEUANGAN	4,02	3,69	3,74	3,76	3,77	3,76
a. Bank	0,97	0,91	0,93	0,92	0,90	0,90
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,63	0,49	0,51	0,53	0,54	0,55
c. Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	1,96	1,71	1,70	1,72	1,73	1,73
e. Jasa Perusahaan	0,46	0,58	0,60	0,60	0,60	0,58
9 JASA - JASA	14,56	17,55	17,40	17,56	17,57	17,29
a. Pemerintahan Umum	7,65	8,34	8,14	8,13	8,12	7,93
1. Adm Pemerintahan & Pertahanan	7,65	8,34	8,14	8,13	8,12	7,93
2. Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	6,91	9,21	9,26	9,43	9,45	9,36
1. Sosial Kemasyarakatan	7,65	0,92	0,91	0,92	0,95	0,95
2. Hiburan & Kebudayaan	0,82	0,18	0,19	0,20	0,21	0,21
3. Perorangan & Rumah Tangga	0,16	8,11	8,17	8,31	8,30	8,19
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**TABEL I.4 : DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	43,43	36,46	34,96	33,84	32,70	31,57
a, Tanaman Bahan Makanan	26,99	22,22	21,23	20,54	19,83	19,13
b, Tanaman Perkebunan	3,36	2,94	2,77	2,65	2,53	2,41
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	10,55	8,95	8,66	8,42	8,19	7,94
d, Kehutanan	0,76	0,51	0,55	0,57	0,58	0,58
e, Perikanan	1,76	1,83	1,74	1,66	1,58	1,51
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	1,64	1,29	1,25	1,28	1,30	1,32
a. Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	1,64	1,29	1,25	1,28	1,30	1,32
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	7,74	8,37	8,24	8,15	8,11	8,06
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	7,74	8,37	8,24	8,15	8,11	8,06
1, Makanan, Minuman & Tembakau	5,85	5,52	5,44	5,39	5,37	5,36
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,12	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09
4, Kertas & Barang Cetakan	1,70	1,50	1,49	1,48	1,46	1,44
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	1,16	1,13	1,11	1,10	1,09
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,40	0,54	0,54	0,53	0,53	0,52
a. Listrik	0,37	0,51	0,51	0,50	0,50	0,49
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
5 BANGUNAN	0,62	0,58	0,61	0,61	0,61	0,62
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	25,53	30,03	31,47	32,39	33,46	34,53
a. Perdagangan	25,24	29,78	31,22	32,14	33,20	34,28
b. Hotel	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
c. Restoran	0,24	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2,07	2,05	2,06	2,03	2,06	2,10
a. Pengangkutan	1,74	1,71	1,70	1,67	1,69	1,71
1, Angkutan Rel	0,06	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06
2, Angkutan Jalan Raya	1,04	1,10	1,08	1,05	1,05	1,04
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angkutan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	0,65	0,55	0,56	0,56	0,58	0,61
b, Komunikasi	0,33	0,35	0,36	0,36	0,37	0,38
1, Pos Dan Telekomunikasi	0,27	0,28	0,30	0,30	0,30	0,31
2, Jasa Penunjang Komunikasi	0,06	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07
8 KEUANGAN	4,02	3,76	3,74	3,82	3,91	4,01
a. Bank	0,97	0,92	0,90	0,91	0,93	0,95
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,63	0,60	0,62	0,64	0,66	0,69
c. Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	1,96	1,74	1,71	1,76	1,81	1,86
e. Jasa Perusahaan	0,46	0,51	0,50	0,51	0,51	0,51
9 JASA - JASA	14,56	16,92	17,13	17,34	17,33	17,28
a. Pemerintahan Umum	7,65	9,12	9,04	9,07	8,99	8,90
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	7,65	9,12	9,04	9,07	8,99	8,90
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	6,91	7,80	8,09	8,27	8,34	8,38
1, Sosial Kemasyarakatan	0,82	0,81	0,80	0,80	0,78	0,78
2, Hiburan & Kebudayaan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
3, Perorangan & Rumah Tangga	5,92	6,84	7,14	7,32	7,39	7,44
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

**TABEL I.5 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	100,00	239,21	252,94	268,21	288,51	318,27
a. Tanaman Bahan Makanan	100,00	232,17	239,89	252,69	270,93	301,55
b. Tanaman Perkebunan	100,00	262,45	276,91	291,69	313,60	339,35
c. Peternakan & Hasil-hasilnya	100,00	238,10	262,94	281,80	302,30	328,10
d. Kehutanan	100,00	216,01	275,27	315,37	360,70	409,01
e. Perikanan	100,00	319,56	337,62	359,32	396,19	435,96
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	100,00	257,85	268,59	308,94	358,24	417,57
a. Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	100,00	257,85	268,59	308,94	358,24	417,57
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	337,32	374,00	354,42	395,56	456,14
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	100,00	337,32	374,00	354,42	395,56	456,14
1. Makanan, Minuman & Tembakau	100,00	281,11	311,61	344,64	381,42	441,52
2. Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	100,00	371,79	421,08	481,67	554,01	647,95
3. Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	100,00	240,61	253,51	278,22	300,37	348,60
4. Kertas & Barang Cetak	100,00	278,87	324,16	369,41	437,03	499,64
5. Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	157,01	165,67	386,65	413,71	475,80
6. Semen & Brg Galian bukn Logam	100,00	243,87	256,45	270,64	291,13	322,20
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	100,71	323,32	342,45	374,43
8. Alat Angkut, Mesin & Peralatan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	100,00	273,49	323,93	368,13	440,54	498,30
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100,00	494,66	549,26	561,05	617,75	685,95
a. Listrik	100,00	518,74	575,10	629,28	693,28	770,35
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	100,00	234,62	270,12	122,42	115,43	118,56
5 BANGUNAN	100,00	265,59	325,33	358,65	438,43	492,34
6 PERDAG. HOTEL DAN RESTORN	100,00	405,47	481,55	562,18	660,03	770,97
a. Perdagangan	100,00	407,13	483,66	564,82	663,33	774,90
b. Hotel	100,00	183,19	218,46	242,95	268,87	310,07
c. Restoran	100,00	270,31	305,64	339,55	381,81	437,78
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100,00	335,18	376,70	415,00	458,07	538,63
a. Pengangkutan	100,00	347,08	384,98	420,32	462,00	544,32
1. Angkutan Rel	100,00	308,82	380,40	444,09	519,99	624,55
2. Angkutan Jalan Raya	100,00	405,06	438,59	472,14	513,19	604,07
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	257,40	299,28	334,94	374,54	441,09
b. Komunikasi	100,00	272,23	332,90	386,03	436,69	507,64
1. Pos Dan Telekomunikasi	100,00	270,96	328,65	376,52	415,35	478,40
2. Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	278,11	352,54	428,50	532,02	638,27
8 KEUANGAN	100,00	289,47	328,18	370,23	418,65	475,86
a. Bank	100,00	295,09	338,34	376,92	417,37	472,20
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	100,00	243,94	284,51	330,64	381,45	441,29
c. Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	100,00	275,99	306,62	346,29	394,19	449,82
e. Jasa Perusahaan	100,00	396,52	457,42	511,41	575,44	640,76
9 JASA - JASA	100,00	379,86	421,43	441,90	499,08	559,26
a. Pemerintahan Umum	100,00	343,44	375,15	459,00	517,26	575,72
1. Adm Pemerintahan & Pertahanan	100,00	343,44	375,15	459,00	517,26	575,72
2. Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	100,00	420,19	472,66	428,15	484,46	546,03
1. Sosial Kemasyarakatan	100,00	351,66	387,32	441,56	512,52	586,43
2. Hiburan & Kebudayaan	100,00	351,62	414,31	846,59	981,29	1.133,42
3. Perorangan & Rumah Tangga	100,00	431,62	486,15	421,70	475,51	534,68
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	315,22	352,68	385,02	434,68	494,92
PDRB TANPA MIGAS	100,00	315,22	352,68	385,02	434,68	494,92

*) Angka Sementara

**TABEL I.6 : INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	100,00	134,00	136,55	140,67	145,03	149,42
a, Tanaman Bahan Makanan	100,00	131,42	133,43	137,36	141,48	145,69
b, Tanaman Perkebunan	100,00	139,96	140,22	142,61	145,10	147,61
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	100,00	135,41	139,13	144,10	149,40	154,63
d, Kehutanan	100,00	106,98	122,84	133,74	145,93	155,62
e, Perikanan	100,00	165,41	167,69	170,14	172,67	176,04
2 PERTAMB. DAN PENGGALIAN	100,00	125,54	129,58	140,70	153,08	165,42
a. Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Penggalian	100,00	125,54	129,58	140,70	153,08	165,42
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	147,65	154,65	162,77	172,63	183,19
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Indusri Tanpa Migas	100,00	147,65	154,65	162,77	172,63	183,19
1, Makanan, Minuman & Tembakau	100,00	150,44	157,81	166,17	176,86	188,19
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	100,00	194,60	203,13	217,19	233,04	250,39
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	100,00	136,92	132,69	141,90	151,93	163,74
4, Kertas & Barang Cetak	100,00	141,37	149,28	156,95	165,33	174,36
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	145,14	150,24	157,87	166,13	175,27
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	100,00	135,54	136,82	139,36	142,00	147,43
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	100,00	105,16	108,47	111,88	120,97
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	100,00	143,07	154,35	160,95	168,05	175,96
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100,00	215,90	228,98	241,11	254,50	269,01
a. Listrik	100,00	221,52	234,83	247,75	262,04	277,38
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	100,00	155,19	165,84	169,41	173,12	178,62
5 BANGUNAN	100,00	34,29	38,31	40,85	43,68	47,12
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	100,00	187,79	209,14	229,09	252,43	278,08
a. Perdagangan	100,00	188,29	209,78	229,84	253,32	279,09
b. Hotel	100,00	118,51	132,43	141,90	152,40	163,85
c. Restoran	100,00	146,60	155,60	165,42	176,20	192,19
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100,00	159,13	169,70	178,05	192,44	209,01
a. Pengangkutan	100,00	156,71	165,56	172,95	186,86	202,14
1, Angkutan Rel	100,00	142,70	160,53	176,41	194,91	215,91
2, Angkutan Jalan Raya	100,00	169,87	176,89	182,88	194,38	206,68
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	100,00	136,84	147,80	156,68	174,06	193,61
b, Komunikasi	100,00	172,33	192,27	205,80	222,87	246,41
1, Pos Dan Telekomunikasi	100,00	173,96	194,55	207,26	223,61	247,37
2, Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	165,07	182,09	199,30	219,54	242,14
8 KEUANGAN	100,00	149,04	157,41	171,21	186,87	204,36
a. Bank	100,00	148,41	157,87	167,20	181,12	197,25
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	100,00	151,48	168,51	185,04	203,99	224,65
c. Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	100,00	142,18	148,71	162,58	178,39	195,94
e. Jasa Perusahaan	100,00	176,12	184,63	197,56	211,81	227,67
9 JASA - JASA	100,00	165,21	177,71	191,49	204,09	217,20
a. Pemerintahan Umum	100,00	156,11	164,30	175,51	185,54	196,09
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	100,00	156,11	164,30	175,51	185,54	196,09
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	100,00	177,30	195,51	212,73	228,73	245,25
1, Sosial Kemasyarakatan	100,00	155,90	164,10	174,10	182,88	194,04
2, Hiburan & Kebudayaan	100,00	156,76	170,20	184,68	197,83	201,93
3, Perorangan & Rumah Tangga	100,00	180,76	204,47	218,74	235,80	253,09
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	154,82	164,54	175,11	186,81	195,46
PDRB TANPA MIGAS	100,00	154,82	164,54	175,11	186,81	195,46

*) Angka Sementara

**TABEL I.7 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA BERLAKU**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	100,00	107,33	105,74	106,03	107,57	110,32
a, Tanaman Bahan Makanan	100,00	105,31	103,33	105,33	107,22	116,41
b, Tanaman Perkebunan	100,00	110,04	105,51	105,34	107,51	108,21
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	100,00	110,98	110,44	107,17	107,27	108,54
d, Kehutanan	100,00	110,81	127,43	114,57	114,38	113,39
e, Perikanan	100,00	109,52	105,65	106,43	110,26	110,04
2 PERTAMB, DAN PENGGALIAN	100,00	108,22	104,17	115,02	115,96	116,56
a, Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Penggalian	100,00	108,22	104,17	115,02	115,96	116,56
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	111,67	110,87	110,71	111,61	115,32
a, Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Industri Tanpa Migas	100,00	111,67	110,87	110,71	111,61	114,33
1, Makanan, Minuman & Tembakau	100,00	107,19	110,85	110,60	110,67	115,76
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	100,00	121,48	113,26	114,39	115,02	116,96
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	100,00	105,47	105,36	109,75	107,96	116,06
4, Kertas & Barang Cetak	100,00	120,02	116,24	113,96	118,30	114,33
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	119,54	105,51	107,33	107,00	115,01
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	100,00	109,01	105,16	105,53	107,57	110,67
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	105,11	105,92	109,34
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	100,00	111,25	118,44	113,64	119,67	113,11
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100,00	112,68	111,04	109,29	110,10	111,04
a, Listrik	100,00	112,90	110,87	109,42	110,17	111,12
b, Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Air Bersih	100,00	107,74	115,13	106,33	108,56	109,22
5 BANGUNAN	100,00	115,40	122,49	115,03	117,15	117,18
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	100,00	114,04	118,76	116,74	117,41	116,81
a, Perdagangan	100,00	114,08	118,80	116,78	117,44	116,82
b, Hotel	100,00	106,09	119,25	111,21	110,67	115,33
c, Restoran	100,00	108,48	113,07	111,09	112,45	114,66
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100,00	109,56	112,39	109,67	110,38	117,59
a, Pengangkutan	100,00	109,52	110,92	109,18	109,92	117,82
1, Angkutan Rel	100,00	120,14	123,18	116,74	117,09	120,11
2, Angkutan Jalan Raya	100,00	108,88	108,28	107,65	108,69	117,71
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	100,00	110,11	116,27	111,92	111,82	117,77
b, Komunikasi	100,00	109,81	122,28	112,67	113,12	116,25
1, Pos Dan Telekomunikasi	100,00	109,42	121,29	110,61	110,31	115,18
2, Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	111,57	126,76	121,55	124,16	119,97
8 KEUANGAN	100,00	111,62	113,37	112,62	113,08	113,66
a, Bank	100,00	109,77	114,66	110,62	110,73	113,14
b, Lembaga Keuangan Tanpa Bank	100,00	110,30	116,63	116,21	115,36	115,69
c, Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d, Sewa Bangunan	100,00	113,06	111,10	112,94	113,83	114,11
e, Jasa Perusahaan	100,00	111,47	115,36	111,80	112,52	111,35
9 JASA - JASA	100,00	112,30	110,94	112,86	112,94	112,06
a, Pemerintahan Umum	100,00	113,16	109,24	111,73	112,69	111,30
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	100,00	113,16	109,24	111,73	112,69	111,30
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Swasta	100,00	111,53	112,49	113,85	113,15	112,71
1, Sosial Kemasyarakatan	100,00	108,19	110,14	114,01	116,07	114,42
2, Hiburan & Kebudayaan	100,00	121,28	117,83	116,49	115,91	115,50
3, Perorangan & Rumah Tangga	100,00	111,72	112,64	113,77	112,76	112,44
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	110,99	111,88	111,85	112,87	113,89
PDRB TANPA MIGAS	100,00	110,99	111,88	111,85	112,87	113,89

*) Angka Sementara

**TABEL I.8 : INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, ATAS DASAR HARGA KONSTAN**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	100,00	103,28	101,90	103,02	103,10	103,03
a, Tanaman Bahan Makanan	100,00	102,02	101,54	102,94	103,00	102,98
b, Tanaman Perkebunan	100,00	105,54	100,19	101,70	101,74	101,73
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	100,00	105,39	102,75	103,57	103,68	103,50
d, Kehutanan	100,00	101,78	114,82	108,88	109,11	106,64
e, Perikanan	100,00	105,62	101,38	101,46	101,49	101,95
2 PERTAMB, DAN PENGGALIAN	100,00	101,25	103,22	108,58	108,80	108,06
a, Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Penggalian	100,00	101,25	103,22	108,58	108,80	108,06
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	104,31	104,74	105,25	106,06	106,12
a, Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Indusri Tanpa Migas	100,00	104,31	104,74	105,25	106,06	106,12
1, Makanan, Minuman & Tembakau	100,00	102,66	104,90	105,30	106,43	106,40
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	100,00	112,89	104,38	106,92	107,30	107,44
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	100,00	100,83	96,91	106,94	107,07	107,77
4, Kertas & Barang Cetakan	100,00	110,46	105,59	105,14	105,34	105,46
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	103,49	103,51	105,08	105,23	105,50
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	100,00	102,87	100,95	101,85	101,89	103,83
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	103,15	103,15	108,13
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	100,00	101,50	107,88	104,28	104,41	104,70
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100,00	110,17	106,06	105,30	105,56	105,70
a, Listrik	100,00	110,80	106,01	105,50	105,77	105,85
b, Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Air Bersih	100,00	101,31	106,87	102,15	102,19	103,17
5 BANGUNAN	100,00	105,91	111,71	106,62	106,95	107,87
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	100,00	109,62	111,37	109,54	110,19	110,16
a, Perdagangan	100,00	109,68	111,41	109,57	110,22	110,17
b, Hotel	100,00	101,20	111,75	107,15	107,40	107,51
c, Restoran	100,00	103,03	106,14	106,31	106,52	109,08
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100,00	105,06	106,64	104,92	108,08	108,61
a, Pengangkutan	100,00	104,60	105,64	104,47	108,04	108,18
1, Angkutan Rel	100,00	108,38	112,50	109,89	110,49	110,77
2, Angkutan Jalan Raya	100,00	104,83	104,14	103,39	106,29	106,33
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	100,00	103,79	108,01	106,01	111,09	111,24
b, Komunikasi	100,00	107,43	111,57	107,04	108,29	110,57
1, Pos Dan Telekomunikasi	100,00	105,46	111,83	106,53	107,89	110,63
2, Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	117,76	110,31	109,45	110,16	110,29
8 KEUANGAN	100,00	104,15	105,62	108,76	109,14	109,36
a, Bank	100,00	105,95	104,36	107,96	108,32	108,91
b, Lembaga Keuangan Tanpa Bank	100,00	103,49	111,24	109,81	110,24	110,13
c, Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d, Sewa Bangunan	100,00	104,52	104,60	109,32	109,73	109,84
e, Jasa Perusahaan	100,00	100,62	104,84	107,00	107,21	107,49
9 JASA - JASA	100,00	107,61	107,57	107,76	106,58	106,43
a, Pemerintahan Umum	100,00	107,10	105,25	106,82	105,72	105,68
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	100,00	107,10	105,25	106,82	105,72	105,68
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Swasta	100,00	108,22	110,27	108,81	107,52	107,23
1, Sosial Kemasyarakatan	100,00	103,32	105,26	106,09	105,04	106,10
2, Hiburan & Kebudayaan	100,00	113,41	108,57	108,50	107,12	107,63
3, Perorangan & Rumah Tangga	100,00	108,72	110,90	109,12	107,80	107,34
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	106,03	106,28	106,42	106,68	106,73
PDRB TANPA MIGAS	100,00	106,03	106,28	106,42	106,68	106,73

*) Angka Sementara

**TABEL I.9 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN NGANJUK, MENURUT LAPANGAN USAHA, 2009 - 2013**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	0,00	3,28	1,90	3,02	3,10	3,03
a, Tanaman Bahan Makanan	0,00	2,02	1,54	2,94	3,00	2,98
b, Tanaman Perkebunan	0,00	5,54	0,19	1,70	1,74	1,73
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	0,00	5,39	2,75	3,57	3,68	3,50
d, Kehutanan	0,00	1,78	14,82	8,88	9,11	6,64
e, Perikanan	0,00	5,62	1,38	1,46	1,49	1,95
2 PERTAMB, DAN PENGGALIAN	0,00	1,25	3,22	8,58	8,80	8,06
a, Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Penggalian	0,00	1,25	3,22	8,58	8,80	8,80
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	0,00	4,31	4,74	5,25	6,06	6,12
a, Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Industri Tanpa Migas	0,00	4,31	4,74	5,25	6,06	6,12
1, Makanan, Minuman & Tembakau	0,00	2,66	4,90	5,30	6,43	6,40
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	0,00	12,89	4,38	6,92	7,30	7,44
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,83	-3,09	6,94	7,07	7,77
4, Kertas & Barang Cetak	0,00	10,46	5,59	5,14	5,34	5,46
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	3,49	3,51	5,08	5,23	5,50
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	0,00	2,87	0,95	1,85	1,89	3,83
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	3,15	3,15	8,13
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	0,00	1,50	7,88	4,28	4,41	4,70
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,00	10,17	6,06	5,30	5,56	5,70
a, Listrik	0,00	10,80	6,01	5,50	5,77	5,85
b, Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Air Bersih	0,00	1,31	6,87	2,15	2,19	3,17
5 BANGUNAN	0,00	5,91	11,71	6,62	6,95	7,87
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	0,00	9,62	11,37	9,54	10,19	10,16
a, Perdagangan	0,00	9,68	11,41	9,57	10,22	10,17
b, Hotel	0,00	1,20	11,75	7,15	7,40	7,51
c, Restoran	0,00	3,03	6,14	6,31	6,52	9,08
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,00	5,06	6,64	4,92	8,08	8,61
a, Pengangkutan	0,00	4,60	5,64	4,47	8,04	8,18
1, Angkutan Rel	0,00	8,38	12,50	9,89	10,49	10,77
2, Angkutan Jalan Raya	0,00	4,83	4,14	3,39	6,29	6,33
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	0,00	3,79	8,01	6,01	11,09	11,24
b, Komunikasi	0,00	7,43	11,57	7,04	8,29	10,57
1, Pos Dan Telekomunikasi	0,00	5,46	11,83	6,53	7,89	10,63
2, Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	17,76	10,31	9,45	10,16	10,29
8 KEUANGAN	0,00	4,15	5,62	8,76	9,14	9,36
a, Bank	0,00	5,95	4,36	7,96	8,32	8,91
b, Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,00	3,49	11,24	9,81	10,24	10,13
c, Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d, Sewa Bangunan	0,00	4,52	4,60	9,32	9,73	9,84
e, Jasa Perusahaan	0,00	0,62	4,84	7,00	7,21	7,49
9 JASA - JASA	0,00	7,61	7,57	7,76	6,58	6,58
a, Pemerintahan Umum	0,00	7,10	5,25	6,82	5,72	6,43
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	0,00	7,10	5,25	6,82	5,72	5,68
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Swasta	0,00	8,22	10,27	8,81	7,52	7,23
1, Sosial Kemasyarakatan	0,00	3,32	5,26	6,09	5,04	6,10
2, Hiburan & Kebudayaan	0,00	13,41	8,57	8,50	7,12	7,63
3, Perorangan & Rumah Tangga	0,00	8,72	10,90	9,12	7,80	7,34
PDRB DENGAN MIGAS	0,00	6,03	6,28	6,42	6,68	6,73
PDRB TANPA MIGAS	0,00	6,03	6,28	6,42	6,68	6,73

*) Angka Sementara

**TABEL I.10 : INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 2009 - 2013 (%)**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	100,00	178,52	185,24	190,66	198,93	213,01
a, Tanaman Bahan Makanan	100,00	176,67	179,78	183,96	191,49	206,98
b, Tanaman Perkebunan	100,00	187,52	197,48	204,54	216,13	229,89
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	100,00	175,83	188,99	195,56	202,34	212,18
d, Kehutanan	100,00	201,91	224,10	235,80	247,18	262,83
e, Perikanan	100,00	193,19	201,33	211,20	229,45	247,65
2 PERTAMB, DAN PENGGALIAN	100,00	205,39	207,28	219,58	234,02	252,42
a, Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Penggalian	100,00	205,39	207,28	219,58	234,02	252,42
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	100,00	195,56	207,01	217,75	229,14	249,00
a, Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Industri Tanpa Migas	100,00	195,56	207,01	217,75	229,14	249,00
1, Makanan, Minuman & Tembakau	100,00	186,86	197,46	207,40	215,66	234,61
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	100,00	191,05	207,30	221,77	237,73	258,78
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	100,00	175,73	191,05	196,06	197,71	212,90
4, Kertas & Barang Cetak	100,00	197,26	217,15	235,38	264,33	286,56
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	235,24	239,79	244,92	249,03	271,47
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	100,00	179,93	187,43	194,20	205,03	218,54
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	298,08	306,09	309,51
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	100,00	191,16	209,87	228,72	262,14	283,19
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	100,00	229,12	239,87	248,97	259,70	272,83
a, Listrik	100,00	234,17	244,90	254,00	264,57	277,73
b, Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Air Bersih	100,00	151,18	162,88	169,55	180,10	190,65
5 BANGUNAN	100,00	178,65	195,89	211,35	231,51	251,49
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	100,00	215,92	230,25	245,39	261,47	277,24
a, Perdagangan	100,00	216,22	230,56	245,74	261,85	277,65
b, Hotel	100,00	154,58	164,96	171,22	176,42	189,24
c, Restoran	100,00	184,38	196,43	205,27	216,69	227,78
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	100,00	211,58	222,99	233,08	238,03	257,70
a, Pengangkutan	100,00	221,48	232,54	243,03	247,24	269,28
1, Angkutan Rel	100,00	216,41	236,96	251,74	266,78	289,27
2, Angkutan Jalan Raya	100,00	238,46	247,94	258,17	264,02	292,28
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	100,00	188,10	202,49	213,77	215,18	227,82
b, Komunikasi	100,00	162,59	178,20	187,57	195,94	206,01
1, Pos Dan Telekomunikasi	100,00	161,33	174,98	181,67	185,75	193,39
2, Jasa Penunjang Komunikasi	100,00	168,48	193,60	215,00	242,33	263,59
8 KEUANGAN	100,00	193,49	207,69	215,06	222,81	231,57
a, Bank	100,00	195,75	215,07	220,37	225,28	234,03
b, Lembaga Keuangan Tanpa Bank	100,00	161,04	168,84	178,69	186,99	196,44
c, Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d, Sewa Bangunan	100,00	194,12	206,18	213,00	220,98	229,56
e, Jasa Perusahaan	100,00	225,15	247,75	258,86	271,68	281,44
9 JASA - JASA	100,00	204,80	211,23	221,22	234,43	246,84
a, Pemerintahan Umum	100,00	180,45	187,28	195,89	208,81	219,91
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	100,00	180,45	187,28	195,89	208,81	219,91
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Swasta	100,00	233,28	237,96	248,99	262,04	275,44
1, Sosial Kemasyarakatan	100,00	225,57	236,03	253,63	280,25	302,23
2, Hiburan & Kebudayaan	100,00	231,73	251,48	270,00	292,15	313,52
3, Perorangan & Rumah Tangga	100,00	234,22	237,88	248,02	259,45	271,80
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	197,49	207,91	218,50	231,17	246,69
PDRB TANPA MIGAS	100,00	197,49	207,91	218,50	231,17	246,69

*) Angka Sementara

**TABEL I.11 : TINGKAT INFLASI / DEFLASI PDRB KABUPATEN NGANJUK
MENURUT LAPANGAN USAHA, TAHUN 2009 - 2013 (%)**

Lapangan Usaha	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 PERTANIAN	0,00	3,92	3,77	2,93	4,34	7,07
a, Tanaman Bahan Makanan	0,00	3,22	1,76	2,32	4,09	8,09
b, Tanaman Perkebunan	0,00	4,26	5,31	3,58	5,67	6,37
c, Peternakan & Hasil-hasilnya	0,00	5,30	7,48	3,48	3,47	4,87
d, Kehutanan	0,00	8,87	10,99	5,22	4,82	6,33
e, Perikanan	0,00	3,69	4,21	4,90	8,64	7,93
2 PERTAMB, DAN PENGGALIAN	0,00	6,88	0,92	5,93	6,58	7,86
a, Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Pertambangan Non Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Penggalian	0,00	6,88	0,92	5,93	6,58	7,86
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	0,00	7,06	5,85	5,19	5,23	8,67
a, Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1, Pengolahan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2, Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Indusri Tanpa Migas	0,00	7,06	5,85	5,19	5,23	8,67
1, Makanan, Minuman & Tembakau	0,00	4,42	5,67	5,03	3,98	8,79
2, Tekstil, Barng Kulit & Alas Kaki	0,00	7,61	8,50	6,98	7,19	8,85
3, Brg Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	4,60	8,72	2,62	0,84	7,69
4, Kertas & Barang Cetakan	0,00	8,66	10,08	8,39	12,30	8,41
5, Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	0,00	15,51	1,93	2,14	1,68	9,01
6, Semen & Brg Galian bukn Logam	0,00	5,97	4,17	3,61	5,57	6,59
7, Logam Dasar Besi & Baja	0,00	2,00	2,00	1,90	2,69	1,12
8, Alat Angkut, Mesin & Peralatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9, Barang Lainnya	0,00	9,61	9,79	8,98	14,61	8,03
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,00	2,28	4,69	3,79	4,31	5,05
a, Listrik	0,00	1,89	4,58	3,71	4,16	4,97
b, Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c, Air Bersih	0,00	6,35	7,74	4,10	6,22	5,86
5 BANGUNAN	0,00	8,96	9,65	7,90	9,54	8,63
6 PERDAG, HOTEL DAN RESTORN	0,00	4,03	6,64	6,57	6,55	6,03
a, Perdagangan	0,00	4,01	6,63	6,58	6,55	6,04
b, Hotel	0,00	4,84	6,72	3,79	3,04	7,27
c, Restoran	0,00	5,28	6,54	4,50	5,57	5,12
7 ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0,00	4,28	5,39	4,53	2,12	8,27
a, Pengangkutan	0,00	4,71	4,99	4,51	1,73	8,91
1, Angkutan Rel	0,00	10,85	9,50	6,24	5,98	8,43
2, Angkutan Jalan Raya	0,00	3,86	3,98	4,12	2,27	10,71
3, Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4, Angktan Sungai, Danau & Penybrg	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5, Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6, Jasa Penunjang Angkutan	0,00	6,09	7,65	5,57	0,66	5,87
b, Komunikasi	0,00	2,22	9,61	5,26	4,46	5,14
1, Pos Dan Telekomunikasi	0,00	3,76	8,46	3,82	2,25	4,12
2, Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	-5,26	14,91	11,06	12,71	8,77
8 KEUANGAN	0,00	7,17	7,34	3,55	3,60	3,93
a, Bank	0,00	3,60	9,87	2,46	2,23	3,88
b, Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,00	6,58	4,84	5,83	4,65	5,05
c, Jasa Penunjang Keuanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d, Sewa Bangunan	0,00	8,17	6,21	3,31	3,74	3,89
e, Jasa Perusahaan	0,00	10,79	10,04	4,49	4,95	3,59
9 JASA - JASA	0,00	4,35	3,14	4,73	5,97	5,29
a, Pemerintahan Umum	0,00	5,66	3,79	4,60	6,60	5,31
1, Adm Pemerintahan & Pertahanan	0,00	5,66	3,79	4,60	6,60	5,31
2, Jasa Pemerntahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b, Swasta	0,00	3,05	2,01	4,63	5,24	5,11
1, Sosial Kemasyarakatan	0,00	4,72	4,64	7,46	10,50	7,84
2, Hiburan & Kebudayaan	0,00	6,94	8,52	7,36	8,20	7,32
3, Perorangan & Rumah Tangga	0,00	2,76	1,56	4,26	4,61	4,76
PDRB DENGAN MIGAS	0,00	4,68	5,28	5,10	5,80	6,71
PDRB TANPA MIGAS	0,00	4,68	5,28	5,10	5,80	6,71

*) Angka Sementara

**TABEL II.1 : BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PDRB PER KAPITA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA KONSTAN
 TAHUN 2009 – 2013 (000.000 Rp)**

U R A I A N	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
1. Produk Domestik Regional Bruto (000 000 Rp)	3.119.544,68	9.833.565,09	11.001.998,50	12.305.453,47	13.888.800,78	15.817.848,41
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	3.092.853,36	9.808.748,96	10.824.551,63	12.031.708,05	13.544.522,44	15.367.100,61
3. Pendapatan Regional (000 000 Rp)	2.783.569,72	7.613.146,09	8.400.025,85	9.310.306,10	10.370.767,54	11.667.244,98
4. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	2.759.753,05	7.593.933,44	8.264.545,17	9.103.190,31	10.113.717,30	11.334.773,41
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN						
1. Produk Domestik Regional Bruto (000 000 Rp)	3.119.544,67	4.979.320,58	5.291.794,80	5.631.764,77	6.008.052,22	6.412.117,93
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rupiah)	3.092.853,36	4.966.754,69	5.206.445,54	5.506.481,31	5.859.136,41	6.229.397,25
3. Pendapatan Regional (000 000 Rp)	2.783.569,72	3.854.989,99	4.040.285,33	4.260.993,22	4.486.212,59	4.729.578,18
4. Pendapatan Regional Per Kapita (Rupiah)	2.759.753,05	3.845.261,48	3.975.121,17	4.166.203,76	4.375.017,16	4.594.803,41
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN						
	1.008.630	1.002.530	1.016.393	1.022.752	1.025.416	1.029.332

*) Angka Sementara

**TABEL II.2 : PERKEMBANGAN BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PDRB
PER KAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA
KONSTAN TAHUN 2009 – 2013 (PERSEN)**

U R A I A N	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
1. Produk Domestik Regional Bruto	0,00	215,22	252,68	294,46	345,22	407,06
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita	0,00	217,14	249,99	289,02	337,93	396,86
3. Pendapatan Regional	0,00	173,50	201,77	234,47	272,57	319,15
4. Pendapatan Regional Per Kapita	0,00	175,17	199,47	229,86	266,47	310,72
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN						
1. Produk Domestik Regional Bruto	0,00	59,62	69,63	80,53	92,59	105,55
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita	0,00	60,59	68,34	78,04	89,44	101,41
3. Pendapatan Regional	0,00	38,49	45,15	53,08	61,17	69,91
4. Pendapatan Regional Per Kapita	0,00	39,33	44,04	50,96	58,53	66,49
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	0,00	-0,60	0,77	1,40	1,66	2,05

*) Angka Sementara

**TABEL II.3 : LAJU PERTUMBUHAN BEBERAPA AGREGAT PDRB DAN PDRB
PER KAPITA ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN HARGA
KONSTAN TAHUN 2009 – 2013 (PERSEN)**

U R A I A N	2000	2009	2010	2011	2012	2013*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
1. Produk Domestik Regional Bruto	0,00	10,99	11,88	11,85	12,87	13,89
2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita	0,00	10,72	10,36	11,15	12,57	13,46
3. Pendapatan Regional	0,00	9,67	10,34	10,84	11,39	12,50
4. Pendapatan Regional Per Kapita	0,00	9,41	8,83	10,15	11,10	12,07
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN						
1. Produk Domestik Regional Bruto	0,00	6,03	6,28	6,42	6,68	6,73
2. Produk Domestik Regional Bruto	0,00	5,77	4,83	5,76	6,40	6,32
3. Pendapatan Regional	0,00	4,77	4,81	5,46	5,29	5,42
4. Pendapatan Regional Per Kapita	0,00	4,52	3,38	4,81	5,01	5,02
III. JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN						
	0,00	0,24	1,38	0,63	0,26	0,38

*) Angka Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN NGANJUK

Jl. Dermojoyo No. 34A Telp/Fax. 0358 321583

Email : bps3518@bps.go.id

Website : nganjukkab.bps.go.id